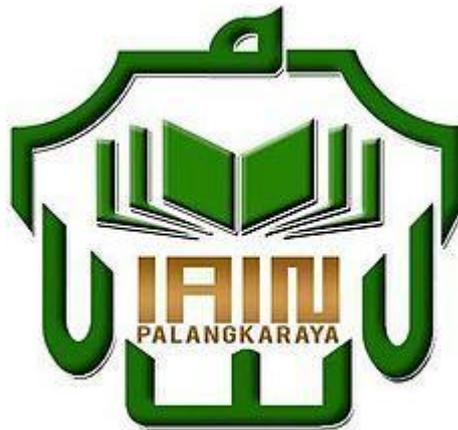


**STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN
TOMAN DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU
PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh
ANDI

1704120663

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PRODI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 1443 H/2021 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL :STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA
BUDIDAYA IKAN TOMAN DI DESA
LONGKONG KECAMATAN DANAU
PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI
UTARA**

**NAMA : ANDI
NIM : 1704120663
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, September 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, S.E.,M.S.I
NIP. 19740201199031002



Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Andi

Palangka Raya, September 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

NAMA : **ANDI**
NIM : **1704120663**
JUDUL : **STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN TOMAN DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

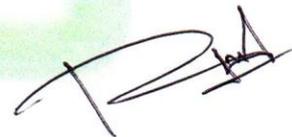
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, S.E.,M.S.I
NIP. 19740201199031002



Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN TOMAN DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA** oleh Andi NIM : 1704120663 telah di *Munaqasyah* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 24 September 2021

Palangka Raya, 24 September 2021

Tim Penguji

Dr.Syarifuddin, M.Ag

(.....)

Ketua sidang/ Penguji

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.,M.S.I

(.....)

Penguji utama/I

Ali Sadikin, S.E.,M.S.I

(.....)

Penguji II

Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E

(.....)

Sekretaris sidang

Mengetahui Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Usman, S.H., M.Si
Nip. 196311091992031004

**STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN TOMAN
DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
ABSTRAK**

Oleh: Andi
NIM. 1704120663

Studi kelayakan bisnis berperan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek. Layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari kebermanfaatannya yakni sosial *benefit* dan personal *benefit*. Kalimantan Selatan terutama dalam sektor perikanan, khususnya pada pembudidayaan ikan memiliki potensi yang cukup besar dalam hal pengembangan. Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti yakni bisnis keramba budidaya ikan toman ditinjau dari studi Kelayakan bisnis di desa Longkong Kab. Amuntai dan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Longkong ketika menggeluti bisnis keramba ikan toman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun subjek penelitian ini adalah pelaku usaha budidaya ikan toman yang berjumlah 5 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil analisis dari tinjauan studi kelayakan bisnis dengan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi dan keuangan, aspek hukum dan lingkungan serta aspek manajemen sumber daya manusia dinilai layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Dampak usaha kepada masyarakat yang menggeluti usaha ini juga dinilai positif yang mana hal tersebut bisa terlihat dari peningkatan pendapatan pelaku usaha, penyerapan tenaga kerja dan perdagangan.

Kata kunci: Aspek Kelayakan Bisnis, Budidaya Ikan Toman

***FEASIBILITY STUDY OF CRAFT CARE BUSINESS TOMAN FISH IN
LONGKONG VILLAGE DANAU PANGGANG SUB- DISTRICT, HULU
SUNGAI UTARA REGENCY***

ABSTRACT

***By: Oleh: Andi
NIM. 1704120663***

The business feasibility study serves to assess the extent of the benefits that could be obtained in carried out a business project/activity. The feasibility of a business could be seen from the social benefits and personal benefits. South kalimantan is mainly in the fisheries sector, especially in fisheries breeding, with considerable potential for development. As a result, the business of toman business was based on the business feasibility studies in Longkong village, Amuntai Regency and the economic impact for longkong village communities as they approach the toman business.

This study was a field study used qualitative descriptive research methods, as the subject of this study was the owner of a five-person toman production with technique sampling using apurposive sampling. Data collection techniques were done with observation, interview, and documentation. Data recognition techniques were performed using source triangulation by gathering data and information of a variety of different sources.

The analysis results of the business feasibility study with market and marketing aspects, technical and technological aspects, economic and financial aspects, legal and environmental aspects and as well as human resource management aspects were deemed feasible of execution and development. The impact of the business on the people who were involved in this business was also considered positive, which could be seen from the increase in the income of businessmen, employment and trade.

Key Words: Aspects of Business Feasibility, Toman Fish Cultivation

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN TOMAN DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA** Sholawat serta salam segera selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Bapak Ali Sadikin, S.E.,M.S.I selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Orang tua peneliti Ayah Icap dan Ibu Katnah yang sangat banyak memberikan bantuan moril, materil, selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan, kekeliruan dan segala kekurangan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

IAIN
PALANGKARAYA

Palangka Raya, September 2021

Peneliti

ANDI

NIM:1704120663

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN TOMAN DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA” adalah benar karya saya sendiri.

Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sangsi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2021

Peneliti



ANDI

NIM:1704120663

MOTTO

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخَاطِئِينَ لَيَبَغِيْنَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ

“Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan.”

Indeed, most of those who are in union, some of them do wrong to others, except those who believe and do good.

(Q.S Sad : 24)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada:

-Ayah dan Ibu Tercinta-

Terima kasih kepada Ayah tercinta (Icap) dan Ibu tercinta (Katnah) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran dan motivasi yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

-Sanak Saudara-

Kakak Adik saya tercinta yang merupakan sumber semangat dan inspirasi penulis.

-Dosen-

Terima kasih kepada dosen-dosen atas ilmu yang telah diberikan, yang dengan ikhlas dan sabar mengajarkan dan memberikan arahan, masukan, dan ilmunya kepada penulis. Terkhusus terimakasih kepada semua dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah mengajar dan membimbing saya, semoga bermanfaat bagi saya dan orang sekitar.

-Sahabat -

Terima kasih kepada Upri, Fiqri Pahriyanor Ansori, Salamiyah, Zakiyah Darajat Ramadani, Nurul Hikmah, M.Sugianor, Meidinah Munawaroh, M.Amin dan seluruh keluarga besar ESYA 17 yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihatnya agar segera menyelesaikan skripsi ini

-Teruntuk diri sendiri-

Teruntuk diri sendiri terimakasih yang telah sabar dan bertahan sejauh ini, selalu berusaha melewati segala kesulitan yang akhirnya sampai pada titik ini

-Teruntuk Kampus-

Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya semoga selalu jaya dan menciptakan generasi muda harapan bangsa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

اللهنعة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

4. Vokal Pendek

—َ—	F athah	Ditulis	A
—	K asrah	Ditulis	I
—ُ—	D ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif		Ditulis	Ā
جاهلية		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati		Ditulis	Ā
يسعي		Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati		Ditulis	Ī
مجيد		Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati		Ditulis	Ū
فروض		Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati		Ditulis	Ai
بينكم		Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati		Ditulis	Au
قول		Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم		Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت		Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم		Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7

A.	Penelitian Terdahulu.....	7
B.	Kajian Teoritis	14
C.	Kerangka pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	34
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C.	Objek dan Subjek Penelitian	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Pengabsahan Data.....	38
F.	Teknik Analisis Data	39
G.	Sistematika Penulisan.....	40
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN		41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B.	Deskripsi penelitian.....	52
C.	Analisis hasil penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4. 1 Perangkat Pemerintahan Desa.....	45
Tabel 4. 2 Banyaknya RW, / LK, RT, Anggota BPD dan Anggota LPM.....	45
Tabel 4. 3 Rapat atau Musyawarah Desa selama Tahun 2018 dan 2019.....	45
Tabel 4. 4 Peraturan atau Keputusan Desa dan Pelaksanaannya.	46
Tabel 4. 5 Prasarana Pemerintahan Desa	46



DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Pikir	33
4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Longkong	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bisnis adalah kata yang sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita. Bisnis merupakan usaha menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang atau organisasi kepada konsumen (masyarakat) dengan tujuan utamanya yakni memperoleh keuntungan atau laba (*profit*)¹. Pada dasarnya, kita melakukan bisnis untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Bisnis yang baik merupakan bisnis yang menguntungkan secara berkelanjutan agar bisnis dapat terus menguntungkan maka sebelum bisnis dijalankan perlu dilakukan yang namanya proses studi kelayakan bisnis sebagai acuan dalam mempertimbangkan baik dan buruknya usaha yang akan dijalankan.

Studi kelayakan bisnis berperan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek. Layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari kebermanfaatannya yakni sosial *benefit* dan personal *benefit*.

Kalangan masyarakat Indonesia, ikan merupakan sumber protein yang banyak dikonsumsi. Angka konsumsi pada saat ini di Indonesia melonjak naik hingga sebesar 54,49 kilogram/kapita tingkat konsumsi ikan nasional cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini adalah salah satu peluang

¹Khofifah Amalia & Amalia Salsabila Ariyanto, *Implementasi Teknologi Informasi untuk Peramalan Dinamika Bisnis (Studi Pada Bisnis Valas)*. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2020, h. 57

untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat salah satunya dalam bidang pembudidayaan perikanan karena semakin besarnya permintaan pasar.²

Kalimantan Selatan terutama dalam sektor perikanan, khususnya pada pembudidayaan ikan memiliki potensi yang cukup besar dalam hal pengembangan. Untuk sektor perikanan ini dapat memanfaatkan lahan sekitar seperti sungai, rawa, dan waduk. Salah satu jenis komoditas yang potensial dibudidayakan dalam air tawar dalam rangka memanfaatkan perairan sungai dan lahan kosong adalah ikan Toman (*Channa micropeltes*). *Channa micropeltes* merupakan jenis ikan tropis dan jika akan diintroduksi ke perairan lain harus terletak di daerah yang mempunyai iklim tropis (iklim yang sama), mampu beradaptasi di berbagai perairan air tawar baik kolam, danau, sungai, rawa, dan waduk serta mempunyai kebiasaan hidup di vegetasi rawa atau sungai berarus lambat.

Jumlah tangkapan ikan kota Amuntai mengalami penurunan diketahui bahwa dari sejumlah kecamatan di Kota Amuntai jumlah perikanan tangkap tidak mengalami penurunan yang signifikan, bahkan banyak kecamatan yang mengalami penurunan terutama di Kecamatan Danau Panggang. Bisa dikatakan bahwa penangkapan ikan di perairan umum semakin berkurang setiap tahunnya. Budidaya ikan bisa menjadi solusi bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penangkap ikan agar memudahkan dalam mendapatkan ikan tanpa harus menangkapnya di perairan umum. Dilihat dari segi

²Muslim, *Pimijahan Ikan Gabus (Channa Striata) Secara Alami Dan Semi Alam*, Fakultas Pertanian UNSRI, Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia, 5(1),25-32(2017)

pertumbuhan dan harga, ikan toman sangatlah potensial untuk dibudidayakan. Ikan ini mampu tumbuh 1-20 kg dengan harga Rp.30.000-Rp.70.000/kg

Pada Desa longkong Kec.Danau Panggang yang terdiri dari 331 kepala keluarga (KK). Dari sekian banyaknya jumlah KK 90% nya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam aktivitas pertanian masyarakat disana hanya melakukan pertanian satu kali dalam setahun yakni saat musim kemarau. setelah panen biasanya akan terjadi musim penghujan yang menyebabkan air menjadi pasang yang mana hal tersebut merendam batang batang padi sehingga terjadilah pembusukan yang menyebabkan struktur air menjadi berubah istilah perubahan struktur air ini disebut dengan banyu bangas oleh masyarakat sekitar.³

Perubahan struktur air tersebut membuat perubahan bau, dan warna air yang mana hal ini akan menyebabkan usaha usaha masyarakat budidaya ikan patin dan nila akan merugi karena banyak ikan yang mati, namun untuk ikan toman perubahan warna dan bau air tidak terlalu berpengaruh, tidak terpengaruhnya ikan dengan perubahan air membuatnya layak untuk dibudidayakan karena resiko kerugian akibat ikan matinya ikan terbilang kecil. Sebuah usaha tidak bisa dikatakan layak jika hanya dilihat dari satu aspek saja, layaknya usaha perlu dilihat dari berbagai aspek lainnya yakni aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi dan keuangan, aspek hukum, aspek lingkungan dan aspek manajemen dan sumber daya manusia.

³ Wawancara dengan Rahmah didesa Longkong , 4 januari 2021

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **STUDI KELAYAKAN BISNIS KERAMBA BUDIDAYA IKAN TOMAN DI DESA LONGKONG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas dapat digambarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bisnis keramba budidaya ikan toman ditinjau dari studi Kelayakan bisnis di desa Longkong Kab. Amuntai?
2. Bagaimana dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Longkong ketika menggeluti bisnis keramba ikan toman?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bisnis keramba budidaya ikan toman ditinjau dari studi Kelayakan bisnis didesa Longkong Kab. Amuntai
2. untuk mengetahui Bagaimana dampak ekonomi bagi masyarakat desa longkong ketika menggeluti bisnis keramba ikan toman

D. Kegunaan penelitian

Dengan tercapainya tujuan penulisan, diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data-data kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian ini, adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Dan mengetahui lebih jauh tentang bisnis budidaya ikan toman

b) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi kelayakan dan pengembangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menjalankan usaha.

2. Manfaat Akademis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a) Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi kelayakan bisnis dan pengalaman dalam menilai suatu usaha yang akan dibentuk atau dijalankan.

b) Bagi Penulis lain

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, baik referensi untuk kajian pustaka ataupun referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan dengan tujuan sebagai penguat dalam skripsi, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan, hal itu dikarenakan peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu yaitu sebagai berikut:

1. Rino Aribowo. dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung Skripsi⁴.

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek non finansial, menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan lele dumbo belum layak sepenuhnya karena terdapat kriteria yang belum layak pada aspek teknis. Analisis aspek pasar menunjukkan adanya permintaan ikan lele di Kabupaten Belitung Timur yang belum terpenuhi seluruhnya sehingga peluang pasar masih terbuka. Berdasarkan aspek teknis, usaha tidak mengalami kendala terhadap lokasi karena kemudahan dalam akses pasar, akses bahan baku dan pengawasan. Namun, beberapa hal lain yang menjadi kriteria penilaian kelayakan aspek teknis menyebabkan pengusahaan ikan lele belum layak. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat survival rate yang rendah (64 persen), jumlah benih yang ditebar masih di bawah kapasitas

⁴ Rino Aribowo. *Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung*, Skripsi, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2013

kolam yang ada, dan ketersediaan pakan yang tidak berkelanjutan. Berdasarkan aspek manajemen meskipun memiliki struktur organisasi yang sederhana, pembagian tugas sudah berjalan dengan lancar. Berdasarkan aspek hukum, Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang merupakan kelompok tani yang dibentuk dan mendapatkan izin dari Kepala Desa Lenggang. Berdasarkan aspek sosial, budaya dan ekonomi usaha ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar menjadi alternatif mata pencaharian baru, tidak mengganggu masyarakat sekitar dan tidak bertentangan dengan budaya setempat. Berdasarkan aspek lingkungan, limbah dari usaha pembesaran ikan lele dumbo tidak menyebabkan terganggunya kenyamanan masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis terhadap aspek finansial pada kondisi aktual mendapatkan hasil tidak layak. Hal tersebut disebabkan oleh nilai pada kriteria yang telah ditentukan yaitu *Net Present Value* (NPV) yang menghasilkan nilai lebih rendah dari nol yaitu minus Rp33.145.024,00, Net B/C ratio hanya menghasilkan nilai sebesar 0,57 atau lebih kecil dari 1 (satu), *Internal Rate Return* (IRR) memiliki nilai sebesar -10 persen atau lebih kecil dari tingkat *discount rate* yang digunakan yaitu 1,3125 dan tidak menghasilkan pengembalian investasi karena nilai manfaat rata-rata per tahun adalah negatif yaitu minus Rp3.449.195,00. Analisis finansial terhadap kondisi perencanaan pengembangan mendapatkan hasil yang layak menurut kriteria yang ditentukan. Berdasarkan nilai NPV menghasilkan nilai lebih dari nol yaitu Rp87.191.710,00, Net B/C

ratio menghasilkan nilai lebih dari 1 (satu) yaitu 2,47, IRR menghasilkan nilai lebih besar dari tingkat *discount rate* yaitu 26 persen dan investasi yang dikeluarkan dapat dikembalikan selama 5,51 triwulan berdasarkan perhitungan *payback period*. Hasil switching value terhadap parameter kenaikan harga pakan pada kondisi perencanaan pengembangan menghasilkan nilai sebesar 24,47 persen dan penurunan jumlah produksi sebesar 11,54 persen. Nilai tersebut merupakan batas toleransi perubahan yang mungkin terjadi. Jika perubahan melebihi batas-batas tersebut maka usaha dapat dikatakan tidak layak untuk dilaksanakan. Manfaat bersih tambahan (*Incremental Net Benefit*) yang diperoleh jika Kelompok Tani mengubah pengusahaan pembesaran ikan lele dari kondisi aktual ke kondisi perencanaan pengembangan adalah Rp129.090.355,00.

2. Ressa Fahregy. Analisis Kelayakan Bisnis Ikan Lele Sangkuriang pada Dedi Farm Desa Petir Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogorskripsi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Hasil Analisis aspek non finansial menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan Dedi Farm ini layak untuk dijalankan baik dari aspek pasar, manajemen, aspek sosial lingkungan karena sudah memenuhi kriteria kelayakan usaha namun pada aspek hukum dan teknis masih belum layak karena ketidak lengkapan izin dan dokumen perusahaan dan pada teknis budidaya masih menghasilkan kelangsungan hidup dibawah standar yaitu 40 persen. Dalam penelitian analisis aspek finansial menunjukkan bahwa Dedi Farm ini layak untuk dijalankan dan kegiatan pembenihan dan

pembesaran ikan lele secara bersamaan lebih menguntungkan daripada kegiatan pembenihan saja atau pembesaran saja. *Switching value* didapat bahwa usaha pembesaran lebih peka terhadap perubahan variabel biaya total pakan dan jumlah produksi⁵.

3. Lili Yanah. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Patin Siam Di Darmaga Fish Culture. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pada DFC antara lain modal yang digunakan adalah modal pribadi (pemilik DFC), benih yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, proses produksi didukung oleh teknologi terbaru dibidang budidaya, dan memiliki pelanggan tetap. Kelemahan pada DFC yaitu pemasaran produk masih terbatas, kurangnya promosi penjualan, produktivitas produksi masih rendah, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memiliki pengetahuan dibidang perikanan. Peluang yang dimiliki DFC antara lain adanya kebijakan pemerintah yang mendukung sektor perikanan dan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi menjadi hal yang diandalkan DFC. Sedangkan ancaman yang dihadapi DFC yaitu tingkat inflasi dan perubahan suhu, kualitas air serta iklim yang mempengaruhi hasil produksi. Berdasarkan analisis Matriks SWOT, diperoleh delapan alternatif strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh DFC. Dari delapan alternatif tersebut, terpilih strategi prioritas utama yang

⁵ Ressa Fahregy. *Analisis Kelayakan Bisnis Ikan Lele Sangkuriang pada Dedi Farm Desa Petir Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*, Skiripsi, Bogor: INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2016

dianalisis dengan matriks QSP yaitu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk menjaga dan meningkatkan mutu benih ikan⁶.

4. Yoyo wiramihirja, *Analisi Keberlanjutan Budidaya Ikan Patin (Pengasianodon Hypophtalmus) Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Dikecamatan Umpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Skripsi*. Hasil analisis MDS menunjukkan indeks dan status keberlanjutan budidaya ikan patin di kecamatan kumpeh ulu saat ini secara multimedasi termasuk kategori “cukup berkelanjutan” dan pada skenario pengelolaan budidaya ikan patin secara berkelanjutan meningkat dari cukup berkelanjutan menjadi “sangat berkelanjutan” strategi pengelolaan untuk meningkatkan nilai indeks dan status berkelanjutan adalah pengelolaan limbah budidaya, penyediaan kolam tandon air, pencegahan masuknya sumber pencemaran, penerapan sistem CBIB, penyedia aturan, peningkatan akses permodalan, peningkatan kapasitas industri pengolahan, peningkatan kapasitas penguasaan teknologi, peningkatan daya serap pasar dan peningkatan kapasitas kemandirian pembudidaya⁷
5. Annisa Nur Fatihah, *Aspek Kelayakan Bisnis Pada Ukm Produk Jadi Rotan “Jawet Niang” Kota Palangka Raya Skripsi*, Hasil analisis dari aspek kelayakan non finansial ditinjau dari aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan. Hasil analisis dari aspek kelayakan

⁶ Lili Yanah. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Patin Siam Di Darmaga Fish Culture*, Skripsi, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2013

⁷ Yoyo wiramihirja, *Analisi Keberlanjutan Budidaya Ikan Patin (Pengasianodon Hypophtalmus) Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Dikecamatan Umpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi, Jakarta, Universitas Terbuka, 2017

finansial menunjukkan UKM ini dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan dengan umur usaha selama 4 tahun pada tingkat *discount rate* sebesar 17% per tahun. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 1 tahun 2 bulan 18 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) yang bernilai positif sebesar Rp92.884.578,- dan nilai *Profitability Index* (PI) yang lebih besar dari 1 ($PI > 1$) sebesar 4,09. Hasil analisis dari aspek Bisnis Syariah Islam menunjukkan bahwa UKM Produk jadi rotan Jawet Niang menerapkan seluruh kriteria dalam aspek bisnis syariah Islam. Selain itu peneliti juga melihat bahwa usaha ini meneladani dan menerapkan 4 sifat Nabi yaitu *shiddiq/jujur*, *amanah/terpercaya*, *tabligh/komunikatif*, dan *fathanah/cerdas*.⁸

Relevansi antara penelitian terdahulu yang dicantumkan di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai layak atau tidak usaha yang akan dijalankan atau dikembangkan. Adapun manfaat dari dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai bukti bahwa penulis benar-benar tidak melakukan plagiasi dan sebagai gambaran bagi penulis mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

⁸ Annisa Nur Fatimah, *Aspek Kelayakan Bisnis Pada Ukm Produk Jadi Rotan "Jawet Niang" Kota Palangka Raya* Skripsi, Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2019

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rino Aribowo	Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung	Penggunaan studi kelayakan bisnis sebagai alat ukur dalam rencana membangun usaha	Spesies ikan yang dibudidayakan
2	Ressa Fahregy	Analisis Kelayakan Bisnis Ikan Lele Sangkuriang pada Dedi <i>Farm</i> Desa Petir Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor	Objek usaha di bidang akuakultur	Penggunaan studi kelayakan bisnis sebagai alat ukur untuk mengembangkan usaha
3	Lili Yanah.	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Patin Siam Di Darmaga Fish Culture	Objek usaha di bidang akuakultur	Alat analisis yang digunakan
4	Yoyo wiramihirja	Analisi Keberlanjutan Budidaya Ikan Patin (<i>Pengasianodon Hypopthalmus</i>) Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Umpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi	Penggunaan aspek keuangan dalam penilaian studi kelayakan bisnis	Penggunaan studi kelayakan bisnis sebagai alat ukur untuk mengembangkan usaha
5	Annisa Nur Fatihah,	Aspek Kelayakan Bisnis Pada Ukm Produk Jadi Rotan “Jawet Niang” Kota Palangka Raya	Penggunaan aspek <i>financial</i> dan non <i>financial</i>	Penggunaan studi kelayakan bisnis terhadap usaha kerajinan rotan

Dibuat oleh peneliti 2021

B. Kajian Teoritis

1. Definisi Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dibidang dunia usaha. Berbagai macam kesempatan dan peluang dalam dunia usaha, telah menuntut pelaku usaha untuk melakukan penilaian tentang sejauh mana peluang/kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat atau keuntungan (*benefit*) bisa usaha tersebut dijalankan/dusahakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat/ keuntungan yang diperoleh dalam melaksanakan suatu usaha/proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis⁹.

Pengertian studi kelayakan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang dijalankan. Tujuan utama dilakukan studi kelayakan bisnis ini tentunya yang akan berdiri bisa berjalan sesuai dengan harapan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek serta mengukur seberapa besar potensi usaha tersebut baik dalam situasi mendukung maupun situasi yang tidak mendukung.¹⁰

Dengan demikian studi kelayakan bisnis sering juga disebut dengan istilah *feasibility study* yang merupakan bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak

⁹ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta, Rineka Cipta, h.1

¹⁰ Abdul Haris, *studi kelayakan bisnis tinjauan teoritis dan praktik*, Jakarta: Zifatama, 2019, h.1

suatu gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat baik dalam *financial benefit* maupun *social benefit*.¹¹

Pada prinsipnya hasil studi kelayakan usaha bisa digunakan antara lain untuk¹²:

- a. Membangun atau mendirikan usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.
 - b. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan atau mesin, menambah mesin baru, memperluas usaha, dan lain sebagainya.
 - c. Memilih jenis usaha atau proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek A atau proyek B, dan lain sebagainya.
2. Sistematisasi studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi dan potensi, serta peluang yang terdiri dari berbagai aspek dengan demikian penyusunan studi kelayakan bisnis, harus meliputi sekurang kurangnya aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek pasar dan pemasaran

Pasar adalah tempat-tempat yang mana didalamnya terdapat orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja dan

¹¹ *Ibid*

¹² <http://www.idea-konsultan.com/p/studi-kelayakan-bisnis.html#:~:text=Hasil%20studi%20kelayakan%20usaha%20pada,usaha%20dagang%2C%20dan%20lain%20sebagainya.>

kemauan untuk membelanjakannya. Dari definisi ini terdapat 3 penting yang terdapat didalamnya yakni, orang dengan segala keinginannya, uang untuk belanja dan daya beli mereka.¹³ Sedangkan pemasaran adalah aktivitas memenuhi kebutuhan dan keinginan yang ada melalui penciptaan proses pertukaran yang saling menguntungkan.¹⁴

Aspek pasar dan pemasaran adalah inti dari penyusunan studi kelayakan bisnis¹⁵. Kendati secara teknis telah menunjukkan hasil yang feasible untuk dilaksanakan, tapi tidak ada artinya apabila tidak dibarengi dengan adanya pemasaran dari produk yang dihasilkan. Dalam uraian aspek pasar dan pemasaran, sekurang kurangnya harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-langkah yang perlu dilakukan disamping kebijaksanaan yang diperlukan

Menurut Suliyonto dalam bukunya, aspek pasar dan pemasaran adalah menganalisa jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisa banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing. Sedangkan aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing, sehingga inti dari aspek pasar dan pemasaran adalah menganalisa

¹³Syafrizal Helmi S, *Buku Ajar Studi Kelayakan Bisnis*, Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara 2006, h.48

¹⁴*Ibid*, h.66

¹⁵Widra Kristian &Felix Indrawan (2019). *Studi kelayakan bisnis dalam rangka pendirian XX Cafe*. Jurnal Akuntansi, 11(2), 379-400

strategi bauran pemasaran (produk, harga, tempat, promosi) dan strategi pemasaran (*segmentation, targeting, differentiation, positioning*).¹⁶

secara ringkas, baik atau tidaknya aspek pemasaran dari produk yang dihasilkan dapat terlihat dari segi daya serap pasar, kondisi pasar dan besarnya persaingan di masa yang akan mendatang¹⁷

1) Daya serap pasar

Pada umumnya untuk dapat melihat daya serap pasar terhadap produk yang akan ditawarkan, dapat dilihat dari segi permintaan, penawaran, *market space*, serta *market share*

2) Kondisi pasar

Kondisi atau keadaan pasar merupakan hal yang mendasari proses dari kegiatan usaha yang telah direncanakan, seperti rantai pemasaran, penetapan harga, sistem pembayaran, biaya pemasaran dan program pemasaran

b. Aspek teknis dan teknologi

Aspek teknis dan teknologi dibahas setelah usaha/proyek tersebut dinilai layak dari segi aspek pasar. Faktor-faktor yang perlu diuraikan adalah yang menyangkut lokasi usaha/proyek yang direncanakan, sumber bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas

¹⁶Ressa Fahregy , *Analisis Kelayakan Bisnis Ikan Lele Sangkuriang Pada Dedi Farm Desa Petir, Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*, h.12

¹⁷Wylma Lukman, *Analisis kelayakan*, Universitas Indonesia, 2008, h.12

produksi, jenis dan jumlah investasi yang diperlukan disamping membuat rencana produksi selama umur ekonomis proyek¹⁸

Beberapa variabel yang perlu diperhatikan untuk pemilihan lokasi bisnis dibedakan dalam dua golongan besar. yakni variabel utama dan variabel bukan utama. Penggolongan ke dalam kedua kelompok tersebut tidak mengandung kekakuan. artinya dimungkinkan untuk berubah golongan sesuai dengan ciri utama *output* dan bisnis yang bersangkutan. Variabel utama antara lain ketersediaan bahan baku. Letak pasar yang dituju. tenaga listrik dan air. Supply tenaga kerja dan fasilitas transportasi. Sedangkan variabel bukan utama yaitu hukum dan peraturan yang berlaku, iklim dan keadaan tanah, sikap dari masyarakat setempat, dan rencana masa depan perusahaan.¹⁹

Jenis teknologi yang digunakan, pemilihan terhadap jenis teknologi yang digunakan juga perlu dijelaskan baik mengenai jenis, jumlah, dan ukuran bila diperlukan serta alasan-alasan dalam pemilihan, dihubungkan dengan masalah yang dihadapi, disamping investasi lainnya

kapasitas produksi, dalam aspek teknis produksi, perlu juga dibuat rencana produksi pada setiap tahun selama umur ekonomis proyek yang didasarkan pada peluang pasar, kapasitas pasar, kapasitas produksi, serta penyusunan keperluan kegiatan secara teknis.

¹⁸ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, h.94

¹⁹ Rita Nurmalina, Tintin Sarianti, Arif Karyad, *Studi Kelayakan Bisnis*, IPB press, 2018

jenis dan jumlah investasi yang diperlukan disamping membuat rencana produksi selama umur ekonomis proyek.

c. Aspek ekonomi dan keuangan

Aspek ekonomi dan keuangan yang perlu dibahas, antara lain menyangkut perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya operasi dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi. Selain perhitungan ini juga perlu ditampilkan perhitungan *Break even point* beserta *pay back period*, proyeksi laba/rugi, proyeksi aliran kas dan dampak terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan.²⁰

1) Perkiraan investasi

Jumlah dan jenis investasi apa saja yang diperlukan direncanakan dalam kegiatan usaha/proyek yang akan dikerjakan harus jelas. Harga dan jenis dari masing-masing investasi harus dimuat dalam tabel supaya tidak terjadi penyimpangan dalam perhitungan

2) Biaya operasi dan pemeliharaan

Biaya operasi dan pemeliharaan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Perhitungan biaya ini harus disusun dan dihitung dengan sedemikian rupa agar tidak ada unsur biaya yang tertinggal

²⁰ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, h.95-98

3) Sumber pembiayaan

Sumber pembiayaan, baik biaya investasi maupun modal kerja harus direncanakan dengan baik, jelas dan terperinci. Berapa persen modal dari investor dan berapa persen pinjaman dari luar

d. Aspek Hukum

Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan²¹.

e. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.²²

²¹Rochmat Aldy Purnomo Riawan La Ode Sugianto, *Studi Kelayakan Bisnis*, ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017, h.17

²²*Ibid*,

f. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (*layout*) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.²³

3. Definisi Budidaya

Budidaya menurut Chairani Hanun adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memperbanyak, memperbaiki dan mempertahankan makhluk hidup, baik berupa hewan, tanaman maupun tumbuhan²⁴.

Perikanan budidaya (*Akuakultur*) adalah kegiatan memproduksi ikan dalam suatu wadah terkontrol dan berorientasi kepada keuntungan²⁵. Berbeda dengan perikanan tangkap hanya memanen (*capturing*) ikan dari perairan. Pada *Akuakultur*, untuk menghasilkan kualitas yang unggul pemanen dilakukan setelah kegiatan pemeliharaan ikan yang mencakup persiapan wadah pemeliharaan, penebaran benih, pembelian pakan, pengelolaan kualitas air, serta penanganan hama dan penyakit.

²³*Ibid*, h.18

²⁴Nurhikmah, S. . *Pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Subang Kabupaten Kuningan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

²⁵Effendi, M. I. *Budidaya Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta. 1997

Budidaya ikan adalah istilah bioteknis sebagai terjemahan dari istilah kultur ikan yang artinya penggalian, pembangunan dan pembinaan untuk suatu tujuan. Dalam bahasa Indonesia kegiatan budidaya sering dipakai dengan bahasa “pengelolaan” yang menyangkut juga segi-segi penatalaksanaannya. Mengingat hal tersebut, maka yang termasuk dalam usaha budidaya ikan adalah kegiatan dalam pengadaan benih dan membesarkan sampai ukuran konsumsi.

4. Jenis-Jenis Wadah Budidaya Ikan

Dalam budidaya ikan air tawar dan laut, ada beberapa jenis wadah yang dapat digunakan antara lain adalah kolam, bak, akuarium, jaringapung/ keramba jaring apung.²⁶

a. Kolam

Jenis-jenis kolam yang akan digunakan sangat tergantung kepada sistem budidaya yang akan diterapkan. Ada tiga sistem budidaya ikan air yang biasa dilakukan yaitu :

- 1) Tradisional/ekstensif, kolam yang digunakan adalah kolam tanah yaitu kolam yang keseluruhan bagian kolamnya terbuat dari tanah
- 2) Semi intensif, kolam yang digunakan adalah kolam yang bagian kolamnya(dinding pematang) terbuat dari tembok sedangkan dasar kolamnya terbuat dari tanah

²⁶Gusrina, *Budidaya ikan jilid*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008

3) Intensif, kolam yang digunakan adalah kolam yang keseluruhan bagian kolam terdiri dari tembok

b. Bak

Wadah budidaya ikan selanjutnya adalah bak atau tangki yang dapat digunakan untuk melakukan budidaya ikan. Berdasarkan proses budidaya ikan, jenis bak yang akan digunakan disesuaikan dengan skala produksi budidaya dan hampir sama dengan kolam dimana dapat dikelompokkan menjadi bak pemijahan, bak penetasan, bak pemeliharaan dan bak pemberokan. Bak yang digunakan untuk melakukan pemijahan ikan biasanya adalah bak yang terbuat dari beton atau fiber sedangkan bak plastik biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan larva ikan.

c. Akuarium

Akuarium merupakan salah satu wadah pemeliharaan ikan yang relatif sangat mudah dalam perawatannya. Akuarium dapat digunakan untuk budidaya ikan tawar dan air laut biasanya pada proses kegiatan pembenihan ikan atau untuk pemeliharaan ikan hias. Akuarium ini terbuat dari bahan kaca dimana penamaan akuarium ini berasal dari bahasa latin yaitu aqua yang berarti air dan area yang berarti ruang. Jadi akuarium ini adalah ruangan yang terbatas untuk tempat air yang berpenghuni, yang dapat diawasi dan dinikmati.

d. Keramba Jaring Apung (KJA)

Wadah budidaya ikan selanjutnya yang dapat digunakan oleh masyarakat yang tidak memiliki lahan darat dalam bentuk kolam, masyarakat dapat melakukan budidaya ikan di perairan umum. Budidaya ikan dengan menggunakan keramba merupakan alternatif wadah budidaya ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan karena seperti diketahui wilayah Indonesia ini terdiri dari 70% perairan baik air tawar maupun air laut. Dengan menggunakan wadah budidaya keramba dapat diterapkan beberapa sistem budidaya ikan yaitu secara ekstensif, semi intensif maupun ekstensif disesuaikan dengan kemampuan para pembudidaya ikan. Jenis-jenis wadah yang dapat digunakan dalam membudidayakan ikan dengan keramba ada beberapa antara lain adalah kerambajaringapung, keramba bambu tradisional dengan berbagai bentuk bergantung pada kebiasaan masyarakat sekitar. Teknologi yang digunakan dalam membudidayakan ikan dengan keramba ini relatif tidak mahal dan sederhana, tidak memerlukan lahan daratan menjadi badan air yang baru serta dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya.

5. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan orang-orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi), untuk berbisnis, *risk taker* (pengambilan resiko), berani investasi, berani rugi dalam memperoleh

keuntungan (gambling) dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar (bila memang dibutuhkan) untuk menciptakan kemajuan setiap saat.²⁷

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.²⁸

Kewirausahaan adalah tentang mengantisipasi pasar dengan tepat. Jika pengusaha berhasil dalam mengantisipasi pasar, dia akan dapat menghasilkan produk lebih murah daripada pesaing dan mendapatkan keuntungan dengan menjadi berguna dan bermanfaat bagi pelanggan, maka semakin banyak keuntungan yang akan didapat. Kewirausahaan terutama ditandai oleh ketidakpastian, situasi yang tidak terkendali dan tidak dapat dinilai dalam hal probabilitas. Keuntungan yang diperoleh pengusaha adalah imbalan atas pengambilan risikonya dalam kondisi ketidakpastian.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam melihat atau

²⁷ Sunan Purwa Aji dkk, *Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha*, Journal of Business Management Education | Volume 3, Number 3, December 2018, h.113

²⁸ Sunan purwa aji dkk, *Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha*, Journal of Business Management Education | Volume 3, Number 3, December 2018 h.113

²⁹ *ibid*

menciptakan sebuah peluang melalui jiwa berpikir kreatif dan bertindak inovatif yang dipacu dengan keberanian menghadapi resiko dalam kondisi ketidakpastian.

Dalam kewirausahaan umumnya keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini sebagai berikut:

a. Peluang usaha

Peluang usaha merupakan sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.

b. Keunggulan pesaing

Keunggulan bersaing adalah perkembangan dari nilai yang mampu diciptakan perusahaan untuk pembelinya. keunggulan bersaing adalah sesuatu yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata keunggulan yang diperoleh pesaing dalam industri

c. Kualitas barang

Kualitas produk adalah suatu kondisi fisik, sifat, dan fungsi produk, baik itu produk barang atau produk layanan jasa, berdasarkan tingkat mutu yang disesuaikan dengan durabilitas, reliabilitas, serta mudahnya penggunaan, kesesuaian, perbaikan serta komponen lainnya yang dibuat untuk memenuhi kepuasan dan juga kebutuhan pelanggan.

d. Inovasi

Inovasi adalah suatu alat atau gagasan yang baru dimana hal tersebut belum pernah terjadi sebelumnya, dimana dengan terciptanya hal baru tersebut diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna.

e. Dasar budaya

menurut konsep B. Malinowski, kebudayaan di dunia mempunyai 7 (Tujuh) Unsur Universal, yaitu Bahasa, Sistem Teknologi, Sistem Ekonomi/ Mata Pencaharian, Organisasi Sosial, Sistem Pengetahuan, Religi dan Kesenian.

f. Kualitas ruangan

Kualitas ruangan merupakan ruangan yang memberikan segala kenyamanan dalam suatu aktivitas

g. Menghargai pelanggan

Menghargai pelanggan merupakan sikap dan etika terhadap pelanggan dalam sistem pelayanan.

h. Dukungan modal

Dukungan modal merupakan tambahan bagi penggerak utama yang diperoleh baik secara internal maupun eksternal baik fisik maupun nonfisik

Menurut Dwi Riyanti keberhasilan dalam suatu usaha dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu³⁰:

³⁰ Rizki Pamungkas, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba*, universitas diponegoro semarang, Skripsi 2014, h.20

- a. Meningkatnya omzet
 - b. Bertambahnya jumlah karyawan
 - c. Meningkatnya volume Penjualan
 - d. Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi
6. Wirausaha Dalam Ajaran Islam

Seseorang yang mau terjun ke dunia usaha atau perdagangan tentu mereka memiliki beberapa motif. Ada yang berdagang untuk mencari untung, hobi, dan ada yang dengan alasan beribadah kepada Allah Swt. Kebanyakan masyarakat kita mereka berdagang selalu ingin mencari laba besar, berbeda dengan pedagang cina konsep dagang mereka adalah hobi. Pagi, siang malam perhatian mereka tidak lepas dari hobi ini. Mereka berusaha membeli barang, membersihkan, menjual, menjaga kerapian, melayani dengan baik. Inilah suatu karakter orang cina yang selalu berusaha agar tampil baik agar dipercaya oleh orang lain, dan ia pun selalu menguji tingkat kejujuran orang lain. Sebenarnya yang lebih tinggi derajatnya adalah pedagang muslim sebab ia berdagang dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.³¹

Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak mementingkan kerja keras untuk dunia atau akhirat saja, tetapi harus kedua-duanya.

Firman Allah Swt:

³¹ Mulyadi, *kewirausahaan bertidak kreatif dan inovatif palembang*, Rafah Press 2011, h.31-32.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash : 77)³²

para ulama telah bersepakat mengenai mulianya pekerjaan dalam bidang perdagangan, yang berkembang sejak zaman dulu sampai sekarang yang semakin luas dan canggih. Menurut Imam Al-Ghazali ada enam sifat perilaku yang terpuji dalam perdagangan, yaitu:³³

- a. Tidak mengambil laba lebih banyak.
- b. Membayar harga lebih mahal kepada orang miskin.
- c. Memurahkan harga kepada orang miskin.
- d. Mempercepat bayar hutang dari waktu yang ditentukan.
- e. Membatalkan jual-beli jika pihak pembeli membatalkannya.
- f. Jika menagih cicilan kepada orang miskin yang tidak mampu atau meninggal maka, dibebaskan

Dalam kegiatan bisnis, orang tidak bisa terlepas dari kegiatan utang piutang. dalam hal utang-piutang juga kita dianjurkan membuat kemudahan dan jangan mempersulit atau menggelisahkan orang lain yaitu:

³² Syarifatul Shafira, *Prinsip Etos Kerja “Jangan Lupakan Bagian Hidup Duniawi”* Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2017, h.03

³³ *Ibid*, Mulyadi, *kewirausahaan bertidak kreatif dan inovatif palembang*. h34-35

اجعل الأمر سهلاً أو سهلاً ، ولا تجعله صعباً ، وكن سعيداً ، ولا تغضب

.وتضرب (رواه البخاري).بينكما

Artinya: “Ringankan atau mudahkanlah, jangan mempersukar, gembirakanlah jangan mengusarkan dan saling mengalahkan diantaramu”. (HR. Bukhari)³⁴

Saling mengalah dalam hadis ini maksudnya saling toleransi, jangan bersitegang, tapi saling memudahkan orang lain. Perilaku mau memudahkan dan membantu urusan orang lain berlaku bukan hanya dalam kegiatan bisnis saja, tetap juga dalam segala kegiatan kehidupan, apakah ia sebagai seorang guru, pegawai bawahan, sopir, polisi, pelajar dan sebagainya. Melihat dari semua itu maka ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh pengusaha yang sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya³⁵ :

- a. Taqwa, tawakal, dzikir, dan syukur.
- b. Jujur.
- c. Niat suci dan ibadah.
- d. Azam (kemauan) dan bangun lebih pagi.
- e. Toleransi.
- f. Berzakat dan berinfaq.
- g. Silaturahmi

³⁴Ibid, h.35

³⁵Ibid. h.35-36

Dengan memenuhi kriteria tersebut, maka seorang pengusaha akan mendapatkan keuntungan bukan hanya didunia saja tetapi juga di akhirat kelak.

7. Dampak ekonomi

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat baik positif atau negatif. Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu masyarakat. Dampak proyek terhadap ekonomi masyarakat dapat dilihat terutama dari segi penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan dampak proyek terhadap kegiatan ekonomi masyarakat lainnya dari sektor pertanian, perdagangan dan lain-lain³⁶

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial maupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga.³⁷
- b. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor

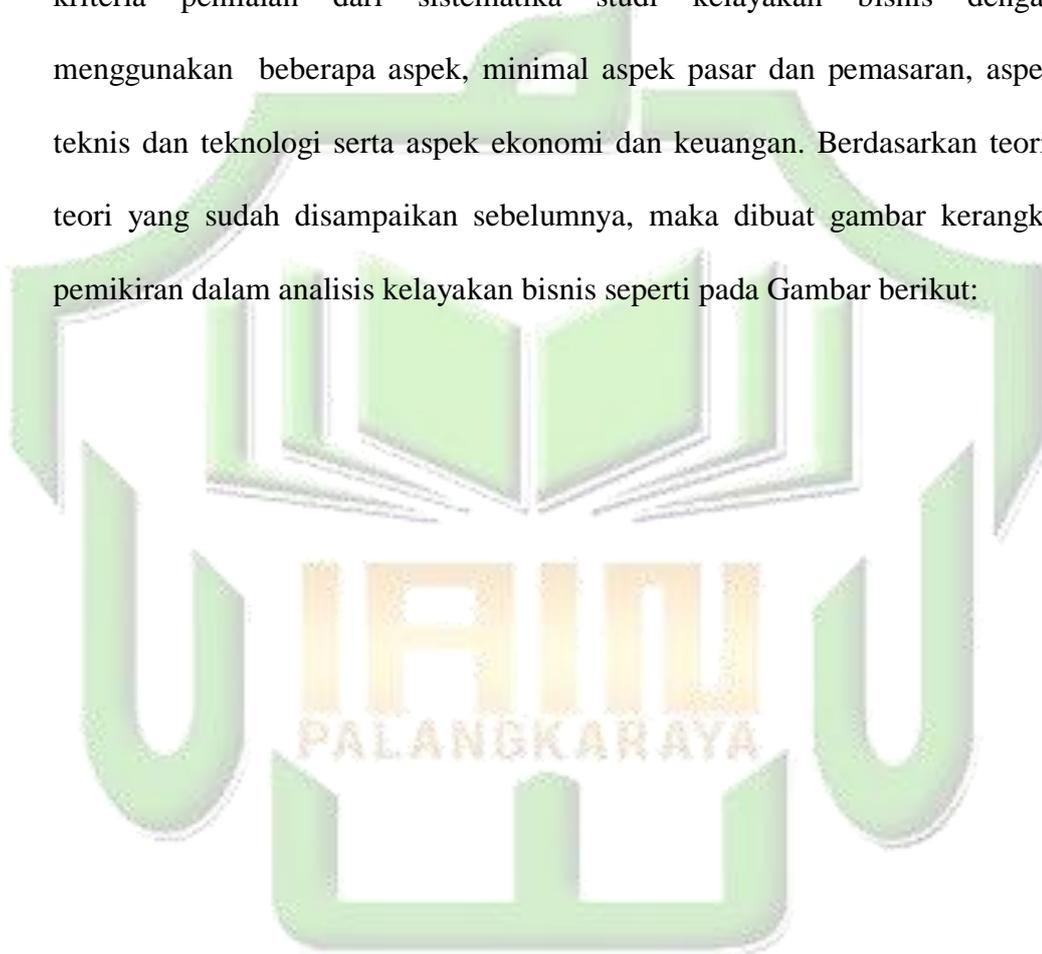
³⁶ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, h.139

³⁷ Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa, *Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa lolah ii kecamatan tombariri kabupaten minahasa*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014 h.97

perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.³⁸

C. Kerangka pikir

Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dengan menggunakan kriteria penilaian dari sistematika studi kelayakan bisnis dengan menggunakan beberapa aspek, minimal aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi serta aspek ekonomi dan keuangan. Berdasarkan teori-teori yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dibuat gambar kerangka pemikiran dalam analisis kelayakan bisnis seperti pada Gambar berikut:



³⁸ Ridwan Effendi, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan*, Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 8 no. 1 Januari 2014, h.31

2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini tentang tinjauan bisnis keramba budidaya ikan toman adalah dua bulan, setelah penyelesaian seminar proposal dan mendapat izin dari lembaga Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

2. Tempat penelitian

Tempat yang penulis gunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah di Desa Longkong Kec. Danau Panggang Kab. HSU. Tempat ini dipilih karena sebagian besar tempat tersebut adalah daerah perairan dan di tempat tersebut banyak masyarakat yang melakukan budidaya ikan toman.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan situasi ke depan jika proyek atau usaha dijalankan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu sumber data kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan tindakan selbihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat³⁹. Pada penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis terhadap bisnis keramba budidaya ikan toman di Desa Longkong Kecamatan. Danau panggang Kabupaten. Hulu Sungai

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan ilmiah.⁴⁰ Teknik ini memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki dalam analisis. Peneliti harus berhati hati dalam menentukan yang mana calon sampel untuk ditelaah.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti. Maka dalam hal ini, yang jadi subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Subjek utamanya adalah 5 pelaku bisnis budidaya ikan keramba didesa Longkong Kab. Amuntai
- b. Subjek hanya pembudidaya ikan toman
- c. Sudah melakukan budidaya ikan toman minimal 2 tahun

³⁹ Ai Lina Lisnawati, *Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Perlindungan Konsumen Pada Bisnis Online*, Lampung, IAIN Metro

⁴⁰ Haris Rosdianto, Eka Murdani , Hendra, *Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton*, Jurnal Pendidikan Fisika, h.56

d. bersedia diwawancarai

2. Objek

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu tulisan ini yaitu bisnis keramba budidaya ikan toman di desa Longkong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu.⁴¹ Metode ini peneliti bisa lebih leluasa mengungkit data dan informasi dari narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu peneliti mewawancarai narasumber yang terkait dengan data yang peneliti perlukan yakni bisnis keramba budidaya ikan toman di desalongkong.

Secara garis besar pertanyaan dalam wawancara penelitian ini sebagaiberikut:

- a. Berapa lama pelaku melakukan budidaya ikan toman?
- b. Kenapa memilih ikan toman untuk dibudidaya?
- c. Apa Kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan toman?
- d. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai masa panen?
- e. Berapa ukuran keramba yang diperlukan?
- f. Berapa Kapasitas muatan ikan perkeramba?

⁴¹ Neni Hasnunidah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Media Akademi, 2017 h.8

- g. Berapa modal satu keramba?
- h. Berapa usia keramba mampu bertahan?
- i. Berapa biaya pemeliharaan keramba?
- j. Berapa banyak pelampung yang diperlukan untuk satu keramba?
- k. Berapa modal pelampung untuk satu keramba?
- l. Berapa usia pelampung mampu bertahan?
- m. Bagaimana Ketersediaan umpan ikan toman?
- n. Berapa harga umpan ikan toman per kilo?
- o. Berapa Banyak umpan yang diperlukan?

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data

berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna

E. Pengabsahan Data

Untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya dan benar benar terjadi maka perlu dilakukan proses pengabsahan data. Dalam penelitian ini guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu melakukan perbandingan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁴².

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Moleong, bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”

⁴²Nurul Kurniawan, *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin Nu Di Lazsinu Jamb*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020 h.40

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Data collection*, atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data adalah data yang dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi 3 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

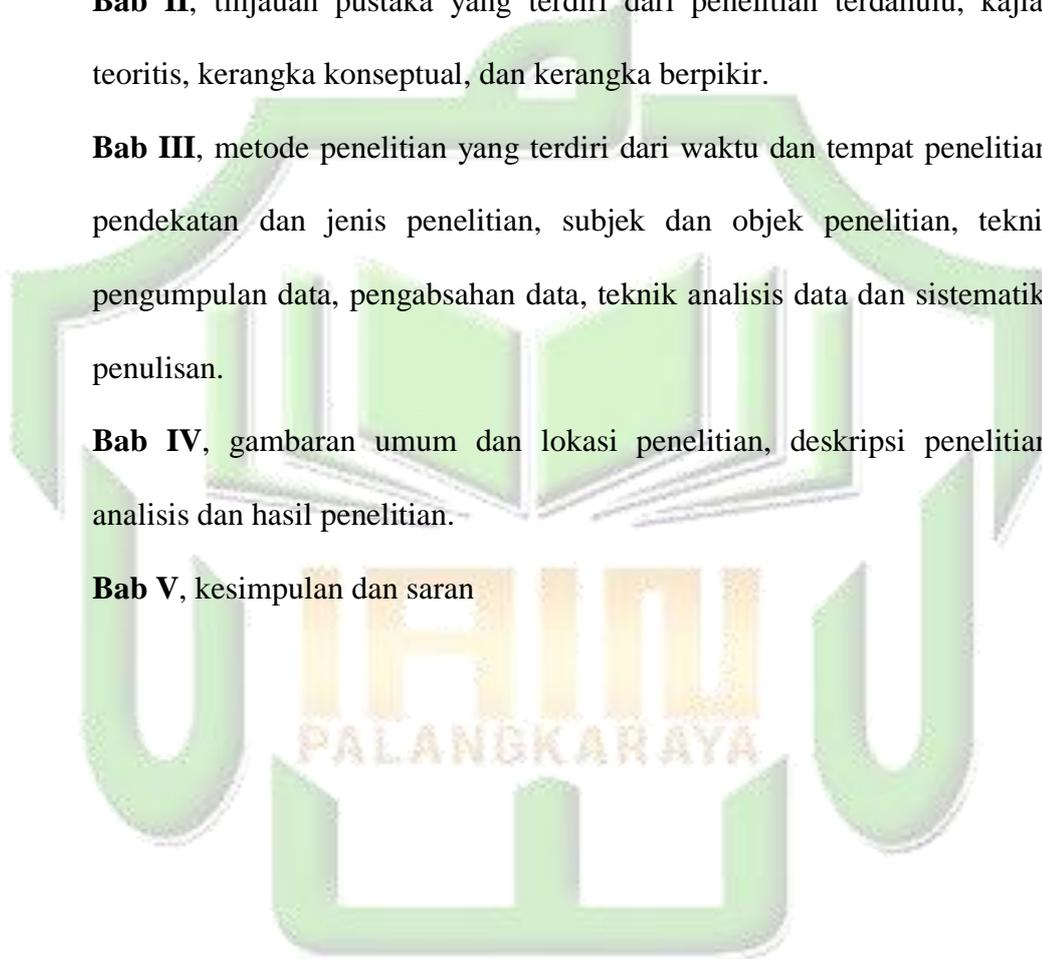
Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II, tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka konseptual, dan kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV, gambaran umum dan lokasi penelitian, deskripsi penelitian, analisis dan hasil penelitian.

Bab V, kesimpulan dan saran



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Longkong⁴³

Desa Longkong merupakan pemekaran dari desa manarap. Pada tahun 1977 desa Longkong berdiri dan kepala desa yang pertama bernama jail, kemudian kepala desa kedua bernama barkati. Dan yang ketiga bernama mahdan yang keempat bernama Jailani dan yang kelima jailani lagi karena beliau berhasil menjabat lagi selama 2 Periode ini.

Desa Longkong mempunyai luas kurang lebih 14,50 Km². Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Rantau bujur darat
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Manarap
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tambalang Raya
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Baru

Pekerjaan penduduk yaitu bermata pencaharian petani dan nelayan kecil. Tradisi, keagamaan serta adat istiadat masih terjaga dengan baik. Tokoh masyarakat , para pemuda dan rakyat biasa masih banyak yang hadir dalam suatu acara, misalnya acara kematian hingga pemakamannya, Selamatan perkawinan, peringatan hari besar islam,

⁴³ Tim Peyusun RPJM Desa Longkong, *Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Tahun 2020 – 2026 desa Longkong (Berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014)*, Kecamatan danau panggang, Kabupaten hulu sungai utara, Propinsi kalimantan selatan

kelompok yasinan para ibu, alhabsyi. Dalam suatu kegiatan apapun dilaksanakan penuh semangat dan gotong royong, anggun, kompak, sehat, bersih, aman, rapi, berwibawa dan bertaqwa.

Desa Longkong juga memiliki arus sungai yang panjang dan airnya keruh di musim meluap, saat kemarau kekeringan, serta bantaran sungainya meliku-liku yang banyak ditumbuhi tumbuhan ilong, kangkung, sehingga diberi nama desa longkong.

2. **Kondisi Umum/Potret Desa**⁴⁴

a. **Umum**

Desa Longkong merupakan salah satu dari Desa Definitif yang ada di Kecamatan danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional yang berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama **JAILANI** dan dipilih langsung oleh penduduk.

Desa Longkong di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rantau Bujur Darat , sebelah Timur dengan Desa Tambalang Raya, sebelah selatan Berbatasan dengan Desa Manarap, Sebelah Barat berbatasan dengan Berbatasan dengan desa baru.

⁴⁴ *Ibid,*

b. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa adalah kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahannya dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (Sekdes) bernama **RAHMAH**, yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, serta dibantu oleh Kepala Urusan Keamanan, Kepala Urusan Pembangunan dan Kemasyarakatan, dan Bendahara Desa di Desa Longkong terbentuk organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan kegotong-royongan dan kekeluargaan serta membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang bernama Rukun tetangga (RT), berjumlah 4 (Empat) RT, kondisi tersebut sesuai dengan Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 206 Tahun 2001 tentang Pembentukan Lingkungan (LK) dan Rukun Tetangga, Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua LK, Ketua RT pada Desa/Kelurahan pada Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Guna memberdayakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Longkong telah dibentuk suatu lembaga yang tumbuh dari masyarakat yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan 11 orang yang di dalam kegiatannya sebagai mitra dari

pemerintah desa dalam menyusun rencana pembangunan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan bertumpu pada masyarakat, disamping itu juga menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta memberikan masukan atau memantau kinerja kepala desa juga telah terbentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang beranggotakan 5 orang. Dalam menjalankan roda pemerintahan kepala desa telah melaksanakan 7 kali rapat selama tahun 2019, baik dengan BPD, LPM, dan masyarakat, sehingga dengan adanya rapat tersebut diharapkan pelaksanaan pemerintahan berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan pemerintah dan harapan masyarakat.

Guna menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan desa tentunya membutuhkan sarana dan prasarana diantaranya Kantor Kepala Desa dan peralatan kantor lainnya seperti meja, kursi, mesin tik, kalkulator, jam, lemari arsip, papan data, gambar presiden dan wakil presiden, gambar gubernur dan wakil gubernur, gambar bupati dan wakil bupati, serta sarana transportasi yaitu 1 buah kendaraan roda dua. Keuangan desa merupakan suatu usaha untuk memberikan gambaran tentang keadaan Keuangan Desa dalam hal merealisasikan penerimaan dan pengeluaran. Dari sisi penerimaan terdiri dari sisi bagi sisa anggaran tahun lalu, pendapatan desa, pungutan desa, hasil usaha desa, pemberian dari pemerintah, serta penerimaan lainnya yang sah, sedangkan pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan dan dana abadi, pada tahun 2020 Desa

Longkong mempunyai rencana penerimaan sebesar Rp. 557.125.000,-

Berikut adalah tabulasi data pemerintahan Desa Longkong:

Tabel 4. 1 Perangkat Pemerintahan Desa

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Kepala Desa	JAILANI	L	SMP
2	Sekretaris Desa	NORJANNAH, S.Pd	P	SI
3	KAUR. Keuangan	Hj. SAIDATUN HASANAH, S.Pd	P	S1
4	KAUR. Umum	RAHMAH, S.Pd	P	S1
5	KASI. Pemerintahan	ASMIATUN, SP	P	S1
6	KASI. Pelayanan	NAFISAH, SP	P	S1
7	Kepala Pelaksana Kewilayahan	IRFANSYAH	L	SMK

Tabel 4. 2 Banyaknya RW, / LK, RT, Anggota BPD dan Anggota LPM.

Uraian	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
RW / RK	-	-	-
RT	4	-	4
BPD	5	-	5
LPM	11	-	11

Tabel 4. 3 Rapat atau Musyawarah Desa selama Tahun 2018 dan 2019

No	Uraian	Tahun	
		2018	2019
1.	Rapat dengan BPD	5	5
2.	Rapat dengan BPD dan LPM	3	3
3.	Rapat dengan Anggota Masyarakat	4	4

Tabel 4. 4 Peraturan atau Keputusan Desa dan Pelaksanaannya.

No	Jenis Peraturan Desa	Dilaksanakan Sudah/Belum
1	SK. Pengangkatan/Pemberhentian RT/ RK	Sudah
2.	SK. Penggantian BPD antar waktu	Sudah
3.	SK. Pengangkatan Bendaharawan Desa	Sudah

Tabel 4. 5 Prasarana Pemerintahan Desa

No	Jenis Prasarana	Ada/ Tidak	Kondisi
1.	Kantor Desa / Balai desa	Ada	-
2.	Meja	Ada	-
3.	Kursi	Ada	-
4.	Mesin Tik	Tidak Ada	-
5.	Kalkulator	Ada	-
6.	Komputer	Tidak Ada	Baik
7.	Lemari Arsip	Ada / 1 Buah	Baik
8.	Papan data	Ada / 1 Buah	Baik
9.	Ruang Kepala Desa	Ada	-
10.	Ruang Sekretaris Desa	Tidak Ada	-
11.	Ruang Staf	Tidak Ada	-
12.	Ruang Rapat	Tidak Ada	-
13.	Kantor BPD	Tidak Ada	-
14.	Kantor LPM	Tidak Ada	-
15.	Kantor PKK	Tidak Ada	-

3. Penduduk Dan Keluarga Berencana

Jumlah penduduk Desa Longkong berdasarkan hasil registrasi penduduk pertengahan tahun 2019 adalah 1153 yang terdiri dari 583 laki-laki dan 570 perempuan dengan 321 KK, yang dirinci menurut mata pencaharian terlihat sebagian besar adalah petani, yang berusaha di bidang Buruh Tani 60 KK, Petani 112 KK, Peternak 35 KK, Pedagang 16 KK, Pencari Ikan 59 KK, Tukang Kayu 29 KK, Penjahit 7 KK, PNS 1 KK, Pengrajin 2 KK. Dari sejumlah penduduk termasuk kategori

penduduk angkatan kerja tidak terdapat yang menganggur. Penduduk Desa Longkong semua beragama Islam. Mayoritas Suku Banjar 1153 orang.

Berdasarkan hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh kantor Kependudukan, Catatan sipil dan KB Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat keluarga Pra Sejahtera dengan alasan ekonomi 38 KK, Keluarga Sejahtera I 9 dengan alasan ekonomi 25 KK, Keluarga Sejahtera II 10 KK.

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Desa Longkong sekitar 121 PUS dengan jumlah peserta KB sebanyak 100 peserta KB, peserta dari seluruh PUS, yang sebagian besar menggunakan Pil sebagian alat Kontrasepsi, karena alat Kontrasepsi lebih mudah dan lebih murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya dan yang ber KB 79 pasang.

4. Kesehatan, Perumahan Dan Lingkungan⁴⁵

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan dalam suatu wilayah sangatlah diperlukan terutama untuk daerah yang jauh dari pusat kota, di desa Longkong ada petugas kesehatan yang berada di desa. Untuk membantu warga masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan di Desa Longkong tersedia sarana kesehatan yaitu Posyandu. Sedangkan petugas kesehatan yang ada desa Longkong adalah 1 Bidan Desa.

⁴⁵*Ibid,*

Salah satu kebutuhan mendasar setiap penduduk setelah makanan adalah perumahan, setelah bekerja diperlukan tempat tinggal untuk beristirahat. Dengan memiliki rumah berarti kebutuhan papan sudah terpenuhi, baik permanen maupun non permanen, kondisi perumahan di desa Longkong ada yang permanen, maka rumah non permanent 300 buah.

Fasilitas listrik ada sebagian besar sudah menikmati listrik dari PLN dan ada sebagian kecil tidak menikmati listrik dari PLN. Dan juga menikmati dari keberadaan listrik dari penerangan jalan.

Disamping kebutuhan penerangan listrik, kebutuhan air bersih juga mutlak diperlukan, baik untuk memasak, mandi atau mencuci dan yang lainnya. Di Desa ini untuk keperluan Minum, masak, mandi atau mencuci kebanyakan masyarakat menggunakan air yang bersumber dari ledeng, pompa dan air sungai.

5. Pendidikan, Kepemudaan, Seni Dan Olahraga⁴⁶

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak bangsa, kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia, oleh sebab itu sarana pendidikan mutlak adanya terutama pendidikan dasar. Terkadang seseorang mempunyai bakat, dan diperlukan wadah untuk menyalurkan bakat tersebut maka di desa Longkong terdapat organisasi pemuda seperti karang taruna, namun sementara kegiatan olahraga yang belum aktif dilaksanakan adalah sepakbola, bulutangkis, bola volly dan tenis meja.

⁴⁶*Ibid*

6. Sosial Keagamaan

Mengingat semua warga desa Longkong beragama Islam maka sarana peribadatan yang ada di Desa Longkong adalah langgar 3 buah dan Mesjid 1 Buah. Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan saling bersosialisasi antar warga seperti majelis ta'lim, kelompok pengajian, tahlilan, arisan, syarikat kematian, kelompok habsyi, dan kelompok tani.

7. Perhubungan Dan Telekomunikasi⁴⁷

Kondisi topografi desa yang datar memungkinkan kendaraan roda dua maupun roda empat beroperasi dengan mudah, ditambah lagi dengan jenis permukaan jalan utama yang sudah beraspal. Sarana angkutan umum yang digunakan masyarakat jika pergi ke Kecamatan bisa memakai kendaraan sendiri seperti sepeda motor, sepeda. Bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa pos maka pergi ke kantor pos di ke Kecamatan Danau Panggang atau ke Kabupaten, bagi yang ingin menggunakan telekomunikasi sudah bisa menggunakan Handphone karena sudah ada jaringan dan sinyal dengan baik.

8. pertanian⁴⁸

Luas lahan sawah dengan kategori sawah 250 Ha dengan frekuensi tanam 1 kali dalam 1 tahun. Jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat pada umumnya adalah tanaman pangan adalah padi.

⁴⁷*Ibid,*

⁴⁸*Ibid,*

9. Ekonomi Dan Industri⁴⁹

Salah satu yang menjadi ukuran majunya suatu wilayah adalah dengan tersedianya fasilitas perekonomian yang dapat mempermudah transaksi ekonomi masyarakat setiap saat, karena dengan semakin lengkapnya fasilitas ekonomi wilayah tentunya perekonomian daerah semakin cepat berkembang. Secara umum fasilitas perekonomian di Desa Longkong terdapat kios 8 buah, sedangkan lembaga keuangan tidak tersedia di Desa Longkong. Sampai saat ini belum ditemukan lokasi kekayaan alam yang berupa bahan tambang dan bahan tambang galian C.

10. Politik Dan Keamanan

Dikota – kota besar masalah politik hampir setiap saat menjadi perbincangan banyak orang, namun berbeda dengan di Desa masalah politik umumnya hanya dibahas oleh orang – orang tertentu saja, masyarakat di Desa kebanyakan tidak sempat mengurus hal – hal seperti itu, yang mereka tahu dan ikut terlibat sebatas partai politik yang harus dipilih ketika pemilihan umum dilakukan.

Pelaksanaan pemilu memang berbeda dengan pelaksanaan pemilu sebelumnya, sibuk dalam pemilu sekarang ini masyarakat akan memilih langsung Presiden dan Wakil Presiden serta memilih Anggota Dewan yang duduk di Lembaga Legislatif seperti pemilihan DPR Pusat, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten, anggota dewan perwakilan rakyat

⁴⁹*Ibid,*

(DPD). Untuk menghindari meningkatnya kriminalitas, salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan membangun Pos Keamanan lingkungan (Poskamling). Di Desa Longkong tidak terdapat Poskamling tetapi tidak terjadi pelanggaran hukum dan kenakalan remaja.

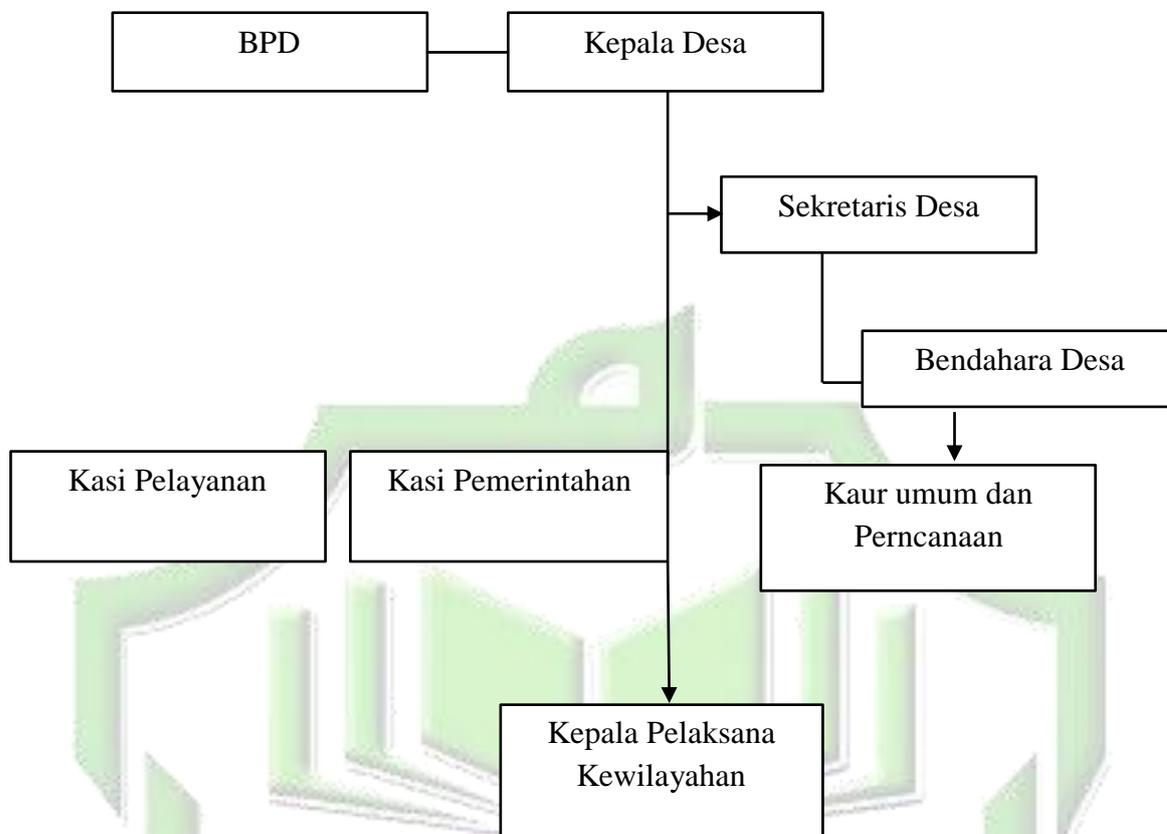
11. Struktur Organisasi Pemerintah Desa⁵⁰

Desa Longkong merupakan salah satu Desa di kecamatan Danau Panggang yang terdiri dari 4 RT. Pemerintah Desa Longkong dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh sekretaris Desa berstatus Non PNS dan 1 orang Kepala Urusan. Disamping itu pemerintah desa juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni LPM, PKK, Karang Taruna, RT, RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Longkong mempunyai sebuah kantor desa yang bertempat di RT. 01.

Adapun struktur organisasi pemerintahan desa Longkong dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁰*Ibid,*

4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Longkong



B. Deskripsi penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai tinjauan studi kelayakan bisnis pada bisnis budidaya keramba ikan toman di desa longkong, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan berdasarkan indikator dari teori yang dimuat dalam pedoman wawancara, selanjutnya dalam pelaksanaan proses wawancara menggunakan bahasa lokal agar mudah dimengerti oleh narasumber. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan lokal yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari 5 pemilik usaha budidaya ikan toman di desa longkong. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Tinjauan Dari Studi Kelayakan Bisnis

Hasil wawancara dari rumusan masalah 1, menyangkut tentang tinjauan studi kelayakan bisnis yang terdiri dari beberapa aspek adalah sebagai berikut:

a. Aspek pasar dan pemasaran

Melihat aspek pasar dan pemasaran pada studi kelayakan bisnis bisa dilakukan dengan melihat dua indikator yakni daya serap pasar (permintaan penawaran) dan kondisi pasar. Dalam wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui daya serap pasar dan kondisi pasar pada usaha budidaya ikan toman

1) Subjek pertama

Nama : I⁵¹

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada subjek berbunyi sebagai berikut: *Kayapa orang bacari iwak tauman ni dipasaran rami haja*

⁵¹ Wawancara dengan bapak I di Desa Longkong, 22 mei 2021

lah? (Bagaimana permintaan dan penawaran ikan toman di pasar tinggi atau tidak?)

”Rami ae, banyak haja urang bacari” (Rame, banyak peminatnya terhadap ikan ini)

Setelah pertanyaan pertama terjawab pertanyaan kedua pun dilanjutkan *Pian tu bajual langsung kamayarakat atau ka pangapul?* (Apakah anda menjual secara langsung kepada konsumen atau hanya kepada pengepul saja?)

“Aku bajual disini sini haja, ada ja urang bacari ka pangapul ae kananya tu, bilanya ada masyarakat nang bacari jual haja asal bahabis, amunnya barincitan rugi saurang, hanta makannya inya”.

(saya menjualnya disini saja, bisa dikatakan saya menjualnya ke pengepul. Kalau ada masyarakat yang berminat membeli dengan cara borong habis maka akan saya jual, kalau pembeliannya sedikit demi sedikit kita akan mengalami kerugian yang berdampak terhadap nafsu makan ikan)

Pertanyaan pun dilanjutkan mengenai penetapan harga penjualan yakni: *Kayapa penetapan haraganya ni?* (Bagaimana penetapan harga ikan toman ini?)

“Urang pang nang manantukan, cuma amunnya sasuai wan kita ya kita ya jual ae”.

(Ditetapkan oleh orang lain, cuma kalau kita merasa harganya sesuai bisa saja kita jual) *Pembayarannya pang kayapa tu?* (Bagaimana dengan sistem pembayarannya?)

“Kuntan, Cuma kan Batimbang dahulu habis tu bayar ditempat, amunnya mahutangkan kada wani pina bahujung lapah”.

(Pembayaran langsung ditempat secara kas namun setelah melakukan proses penimbangan terlebih dahulu, kalau secara berhutang saya tidak berani)

Pertanyaan kelima mengenai program pemasaran dan biaya pemasaran sebagai berikut: *Pian tu amunnya bajual tu ada kaluar mudal lh?* (Apakah anda mengeluarkan modal saat penjualan?)

“Kadada, kita ni tahu barasih upah angkut sagala ini itu buhannya nang nanggung”.

(Tidak ada, upah angkut dan yang lainnya ditanggung pembeli)

2) Subjek kedua

Nama : E⁵²

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kayapa penjualan iwak tauman ni di pasaran rami lah?

(Bagaimana penjualan ikan dipasaran apakah apakah rame?)

“samantara ni aku kada tahu pang rami atau kadanya penjualan, misalnya iwak ni sudah masuk target dijual kan ada kalo panukarnya disini banyak kalo panukarnya sakitar 5 ikung, jadi mahadang kita hndak manjual jadi kita kada tahu dipasaran, sambil sambil mandangar informasi ai kita ni, ni tauman lagi larang jar biasanya tu harga tauman ni manggiring harga haruan, misalnya haruan pina sunyi tauman rami jadinya atau urang hadak mamilih nang tamurah tapi beda rasa lah tanyaman haruan pang, amunnya permintaan pasar ni leh, urang nang bacari ni banyak leh, amunnya dilihat lihat lah hampir tiap hari pang urang bacari tarus, apalagi musim musim tertentu misalnya

⁵² Wawancara dengan bapak E di Desa Longkong, 21 mei 2021

bulan mulut kah, isra mikrat kah, pangantinan kah, biasanya habis buka haji tu pangantinan banyak, ada sampai labih 50 ribu lh jar haraganya, tahun dahulunya sampai 62ribu, itu harga sakilu di karamba, tapi jarang pang, ini semalam tu 48 ribu nang ku tahu”

(untuk sementara ini aku tidak mengetahui rame atau

tidaknya penjualan di pasaran, seandainya ikan sudah

termasuk target bisa saja dijual, disini banyak

pembelinya/pengepul sekitar 5 orang jadi kita kada tahu

pasaran kecuali kita mau menjual, kita sambil mendengar

informasi juga, saat ini ikan toman lagi mahal katanya,

harga ikan toman ini dipengaruhi oleh ikan gabus, kalau

ikan gabus peminatnya sedikit di pasaran, maka permintaan

ikan toman menjadi naik atau orang memilih yang sedikit

lebih murah namun berbeda rasa, rasanya lebih enak ikan

gabus. banyak atau tidak orang yang mencari ikan ini,

kalaunya diperhatikan setiap hari selalu ada orang yang

mencari, apalagi musim tertentu seperti bulan maulid, isra

mi'raj, kawinan, biasanya setelah musim haji banyak terjadi

pernikahan, harga bisa mencapai Rp.50.000, tahun dulu

harganya mencapai Rp. 62.000 (harga dikeramba) namun

jarang sekali, tahun kemarin harga Rp.48.000 yang aku tau)

Itu kamana haja mambaginya? (Kemana saja ikan tersebut dipasarkan?)

“Ada nang lokal amuntai, ada nang beda kabupaten kabarabai, samarinda, kamungkinan kabanjar ada jua, kandang segala macam”.

(Ada yang memasarkannya secara lokal di Amuntai, ada yang lintas kabupaten dan provinsi, seperti barabai, samarinda kemungkinan banjar ada juga, dan kandangan)

Mata rantai pemasaran ni kayapa, pian ni bejual kemasarakat langsung kah atau ke pengepul haja? (Bagaimana dengan mata rantai pemasaran, apakah anda menjual langsung kepada masyarakat (konsumen) atau hanya kepada pengepul saja?)

“Kada aku husus bajual ke pengepul haja, masalahnya amun kamasyarakat jua leh umpama kita bajual kita tu kada kawa mahabiskan iwak, kada mungkin urang tu kawa mahabiskan, misalkan iwak kita tu saton, kalo urang nang bapangantenan tu kada mungkin sampai saton paling urang dua pikul tiga pikul paling banyak, jadi amunnya kita bajual kemasarakat tu kalah kita masalahnya iwak kita tu taudak kalo, kalo pina mati rugi am kita, jadi kita langsung habis ke pengepul ja, amunnya dah ka pangapul tu inya kada perduli lagi hndak mati kh soalnya inya langsung membagi jua, amunnya kita mati di keramba kita rugi”.

(Saya hanya menjual ke pengepul saja, masalahnya kalau kita menjual langsung kepada masyarakat Kita tidak bisa menjual habis semua dalam waktu yang singkat, tidak mungkin orang tersebut bisa memborong habis ikannya, misalkan ikan kita ini sebanyak 1 ton, kalau sekedar acara perkawinan tidak mungkin akan menghabiskan ikan sampai dengan 1 ton, paling banyak cuma 200-300 Kg, kalau ikan mati kita bakalan rugi, jadi mendingan kita jual habis ke pengepul saja, kalau sudah ke pengepul kita tidak peduli lagi ikan mau mati atau tidak soalnya setelah ikan diangkat

dari keramba ikan langsung dibagikan, kalau ikan mati di keramba kita yang rugi)

Cara penetapan harganya ni kayapa? (Bagaimana cara penetapan harganya?)

“Tergantung pasaran tapi, salama ini salawasan aku bagaduhan jarang banar pacah pada 30 ribu malah wahini naik 2 ribu tegantung ganal iwaknya jua, amunnnnya ganal rata rata diatas 7 ons 32 tu pang”.

(Harga Tergantung pasar, selama saya melakukan budidaya ikan ini sangat jarang harga ikan dibawah Rp.30.000 malah sekarang naik Rp.2000 tergantung besar kecilnya ikan, kalau ikan ukuran diatas 7 Ons harganya Rp.32.000)

Rencana pemasaran wan biaya pemasaran pang kayapa? (Bagaimana rencana pemasaran dan biaya atas pemasaran usaha anda ini?)

“Aku kadada kaluar biaya pang kan kita kaini kita bajual pengepul nang datang, misalkan inya kada kawa maambil kasini jadi inya manyewa kalotok, sewa kalotok inya ya sabarataan inya kita tahu jual sekian ja tu am sudah, tahu barsih tu pang”.

(saya tidak mengeluarkan biaya karena kita menjual ke pengepul jadi pengepul yang datang, misalkan pengepul tidak bisa mengambil langsung kesini ia akan menyewa kapal, semua biaya ditanggung oleh pengepul)

3) Subjek ketiga

Nama : J⁵³
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam

Permintaan iwak tauman ni tinggi lah dipasaran tu? (Bagaimana permintaan ikan toman dipasar tinggi atau tidak ?)

“Heeh tinggi permintaan iwak tauman ni dipasaran, sebabnya dipasaran iwak ni diparlukan, sebabnya iwak haruan ni kan tangalih cariannya kacuali kemarau, amunnya musim kaini tauman ni ada tarus kalo soalnya kada musiman ada ja urang bajual tarus, jadi paminat nya tu banyak hasilnya ni kawa dibawa kaluar daerah jua. Kabanyakan tu ka tanjung, samarinda lintas propinsi ada jua nang kabanjar jua”.

(Iya permintaan ikan toman di pasaran terbilang tinggi, dikarenakan di pasar ikan ini diperlukan, sebab ikan gabus susah didapat kecuali saat musim kemarau, kalau musim penghujan ikan toman ini selalu ada tidak mengikuti musim, ikan ini selalu ada dijual dipasaran, jadi bisa terlihat bahwa peminat ikan ini banyak, ikan ini juga dipasarkan keluar daerah. Kebanyakan dipasarkan ke Tanjung, Samarinda dan juga ke Banjar)

Amunnya dari mata rantai pemasarannya ni kayapa mang? (Bagaimana dengan rantai pemasarannya?)

“Ada pihak kadua lah, ada pembelinya banyak jua pembelinya disini palingkan kita barapa itungannya waktu panen ja lagi, amunnya nang batukar banyak iwaknya ja lagi nang kurang amunnya sudah sampai waktunya masuk

⁵³ Wawancara dengan bapak J di Desa Longkong, 24 mei 2021

ukuran nyama kita manjual, ya ada banda ada haraga ya sasuai ukuran lah bilanya ganal talarang, mun buat hari ini ja lah aku dangar dangar tu amunnya buat nang 8 ons kaatas 32-33 ribu amunya nang kurang dari 8 ons itu misal 4 ons tu kurang dari 30 bisa yai kiau pang lah bagiringan ganalnya lah”.

(ada pihak kedua, disini pembelinya banyak cuma waktu

panennya kalau sudah masuk ukuran mudah kita menjual,

ada barang ada harga kalau ukurannya besar harganya agak

mahal, kalonya untuk sekarang harga yang saya tau

kalaunya untuk ukuran diatas 8 Ons Rp. 32.000-33.000

kalau kurang dari 8 Ons misalkan 4 Ons tu kurang dari

Rp.30.000 harga menyesuaikan ukuran)

Penetapan hargnya wan sistem pembayarannya pang kayapa?

(Bagaimana dengan penetapan harga dan Bagaimana dengan sistem pembayarannya ikan toman ini?)

“Amunnya penetapannya ni berdasarkan kesepakatan si penjual sama sipembeli kadada ditetapkan oleh standar pasar. Amunnya sitem pembayaran kebanyakan lah nang kulihat dimasyarakat ni pembayarannya tunai pang lah”.

(untuk penetapan harga berdasarkan pada kesepakatan

antara penjual dan pembeli, tidak ditetapkan oleh standar

pasar dan sistem pembayaran Kebanyakan yang saya lihat

di masyarakat pembayarannya secara tunai)

Program pemasarannya kyapa? (Bagaimana Program

pemasarannya?)

“Ini kan buan pangapul ini ada baisi kawan jua dikampung ni jadi kan, misalnya aku ni handak bajual tapi kan aku kada tahu lagi hndak bajual wan siapa jadikan aku batakun wan kawan misalnya, km bajual iwak tauman

salam wan siapa aku ni rencannya handak bajual jua pang nh , jadi kan kawan ni manyampaikan wan si pambali kaina si pambali datang , masalah harga kan kita ja lagi masalah penjual wan pembeli ja lagi nang manggar haraga”.

(para pengepul disini punya teman, seumpama aku mau jual tapi aku nggak tau mau jual sama siapa jadi aku tanya sama teman kamu jual ikan kemarin sama siapa, aku punya rencana mau jual ikan, jadi teman ku menyampaikan kepada pembeli nanti pembeli akan datang, masalah harga penjual sama pembeli yang bernegosiasi)

Biasanya tu pembeli kah nang maambil langsung atau kita kah nang maatarakan? (Biasanya untuk pengantaran ikan apakah pembeli langsung yang datang untuk mengambil atau kita penjual yang mengantarkan ikannya?)

“Kabanyakan pembeli langsung nang maambil, biasanya tu timbang habis tu langsung buat dikapal. Ada sedikit modal yang harus dikeluarkan pang misalnya, iwak tauman sapikul dua pikul sampai saton maambil cuma kan kada mungkin kita kawa maawaki saurangan pasti ada pembantu, kan ada nang manimbang ada nang mambuati ada nang maangkat jadi kan kita harus ada buruh misalkan dua atau 3 orang itu pembeli juga yang maupahnya”.

(kebanyakan pembeli langsung yang mengambil, biasanya setelah ditimbang langsung dimasukan ke kapal. Ada sedikit modal yang harus dikeluarkan misalnya ikan yang dipanen 100- 200 Kg bahkan hingga 1 Ton, tidak mungkin kita mengerjakannya sendirian pasti kita memerlukan tenaga kerja untuk membantu, ada yang menimbang, ada yang angkat dan ada pula yang memasukan kedalam wadah,

jadi kita perlu buruh paling tidak 2 atau 3 orang, yang bayar buruh itu pembeli)

4) subjek keempat

Nama : MZ⁵⁴

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kayapa panjualan iwak tauman dipasaran rami atau kada?

Banyak lah orang nang hndak wan iwak tauman ni? Habistu pasarnya tu dimana wan kamana haja mambaginya?

(bagaimana penjualan ikan di pasaran rame atau tidak? Banyak atau tidak peminat ikan toman ini? Kemudian pasarnya dimana dan kemana saja orang membagi (menjual) ikannya)

“Masalah penjualan leh tergantung jua leh, bilanya kamarau taimbai wan iwak lain otomatis murah iwak tauman saingan ada pang iwak lain, jaka saandainya banyu dalam otomatis tauman larang tergantung cuaca jua hen labih pada 30 ribu harga bilanya panen. Masalah mambagi buanya tu mambaginya kajauh jua pang hen, takakna ada jua nang dipasar amuntai sini hen, banua lima sini, habis dari situ tapacah lagi bubuhan pengecerannya lagi disitu pang induknya pasar iwak ni itungannya”.

(Masalah penjualan tergantung musim, kalau musim kemarau harga ikan toman otomatis menjadi murah karena ada saingan ikan lain, seandainya musim penghujan otomatis toman menjadi mahal harganya melebihi Rp.30.000. Masalah penjualan mereka mejualnya ketempat yang jauh, terkadang mereka menjual ke pasar amuntai,

⁵⁴ Wawancara dengan bapak MZ di Desa Longkong, 24 mei 2021

banua lima, setelah itu terpecah lagi ke para pengecer di pasar induk)

Pian ni ada lh langsung manjual kamasyarakat wan ada leh pian ni rencananya handak maujualnya kemasyarakat (konsumen)? (Apakah anda pernah langsung menjual kemasyarakat/konsumen secara langsung dan apakah anda mempunyai rencana untuk menjualnya langsung ke masyarakat)

“Kadada, Bilanya ada kecuali pangantinan bisa ae dijual harga taangkat dari pada bajual di pangapul, amunnya masalah pengantaran itu tagantung pamandiran, karancakan urang pang nang maambil”.

(tidak, bisa dijual Kalau untuk acara nikahan sebab harga lebih tinggi dibandingkan dijual ke pengepul. untuk pengantaran tergantung bagaimana kesepakatan, namun biasanya pembeli yang mengambil secara langsung

Amunnya kita nang maatarkan kita tu minta duit upah maatarkan leh atau pakai duit saurang? (Kalau kita yang mengantarkan apakah ada ongkos kirimnya?)

“Tergantung parak atau jauhnya, misalnya jauh tapaksa ae panling unkus miyak misalnya parak kada usah baanuan”.

(Tergantung jarak, kalau jauh terpaksa kita minta ongkos kirim setidaknya biaya bahan bakar, kalau dekat tidak ada ongkos kirimnya)

5) Subjek kelima

Nama : R⁵⁵

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Salawasan pian bagaduhan tauman ni itu kayapa penjualan iwak tauman dipasaran rami lah? (selama anda membudidaya ikan toman ini bagaimanakah penjualan ikan toman ini dipasar apakah ramai pembeli atau tidak?)

“Rami haja hen, iwaknya ja nang kalah, makin ganal makin rami urang batukar, barapa haja ada tarima urang tarus cuma sasuai pulang wan haraganya”.

(ramai, pasokan ikannya yang kalah. Makin besar ikan makin ramai dibeli orang, berapa saja ikan yang ada selalu diterima Cuma menyesuaikan harga)

Orang mamasarkan kamana haja? (Kemana saja ikan dipasarkan?)

“Banyak ae, munnya husus disini kabarabai, aku ni manjualnya khususkapangapul haja, dari panagapul tu lah nang ku tahu buanya tu mamasarakannya ka barabai, diamuntai, katanjung, kaparingin pokoknya jauh-jauh kaitu nah”.

(banyak tempat, kalau disini khusus ke Barabai, kalau aku ini menjualnya hanya ke pengepul, dari pengepul yang aku tau mereka memasarkannyake barabai, ke amuntai, ke tanjung, ke paringin pokoknya pembagiannya lokasinya bisa terbilang jauh)

⁵⁵ Wawancara dengan bapak R di Desa Longkong, 25 mei 2021

Amunnya menjual langsung kemasyarakat ada leh rencana pian ni? (Apakah anda memiliki rencana untuk menjual ke masyarakat secara langsung?)

“Sumalam tu suah pang leh aku manjual secara langsung, kakaitu ja pang lh kukurang labih ja pasarannya”.

(Kemarin pernah aku menjual kepada konsumen secara langsung, gitu-gitu saja harganya kurang lebih dengan dipasar)

Amunnya penetapan harga wan sistem pembayarannya pang kayapa? (Untuk penetapan harga dan sistem pembayarannya bagaimana?)

“Secara kes haja pang amunnya penetapan harganya berdasarkan pasar, sasuai bandanya jua amunnya ganal bagus haja haraganya bilanya halus halus jua haraganya”.

(Pembayaran secara kas, untuk penetapan harganya berdasarkan harga pasar, menyesuaikan dengan ukuran kalau besar harga lebih tinggi dan sebaliknya)

b. Aspek teknis dan teknologi

Indikator daripada aspek teknis dan teknologi ini terdiri dari enam indikator yaitu: lokasi usaha /proyek, sumber bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, jenis dan jumlah investasi yang diperlukan dan umur ekonomis proyek. Untuk menjawab layak atau tidaknya dari segi aspek teknis dan teknologi peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden pertama sebagai berikut.

1) Bapak I

Pertanyaan pertama, *Jauh lh usaha pian ni wan pasar wan rumah?*

Wadah bacari bibit sagala umpan pang jauh jua lah? (Apakah usaha anda ini jauh dari pasar dan rumah dan Apakah jarak tempat pembelian bibit dan pakannya jauh dari sini?)

“Disini ja bajual, urang mamasarkan kamana kada tahu, amunnya wan rumah parak haja. Bibit Aku mencari didanau, sakitar 5 km, itu urang jua mantarkan, dilain ada jua dikampung baru paling duatalu an lah, amunnya umpan bacari ae kada banyak pang, tapi amunnya ganal kada mampu lagi saurang mancarikan manukar ae, di murung ae biasanya mencari umpan paling tengah duakiloan lh, 200 ribu sabox pas tatukar rahat larang”.

(saya menjualnya disini saja, masalah pemasaran aku tidak mengetahui kemana pengepul memasarkannya, kalau jarak usaha dengan rumah dekat saja. untuk bibit saya membelinya di danau jaraknya sekitar sekitar 5 Km bibitnya tersebut diantarkan oleh penjual kesini, di kampung baru juga ada orang yang menjual bibit toman, kalau untuk pakan cukup mencari sendiri saja, tapi kalau ikan sudah besar saya tidak mampu lagi untuk mencari pakannya solusinya harus beli pakan, untuk tempat pembelian pakan biasanya di Murung jaraknya sekitar 1,5 Km dengan harga Rp.200.000/Box kalau saat harga mahal

Pertanyaan keduapun dilanjutkan, Pian tu maulah karamba tu barapaan habisnya? (Berapa dana yang anda habiskan dalam proses pembuatan keramba?)

“Itu katul pang, amunnya ulin habisnya 2,5 juta itu manggawi saurang ukurannya tu ya sakitar 2,5M X 2 M lah amunnya maupahkan larang lagi, amunnya aku ni bisa maawaki saurangan, kayunya kuyu saurangan jua. amunnya balangeran murah jua ketahananya 3 tahunan”.

(Keramba milik ku itu hanya berbahan kayu katul, kalau

bahan kayu ulin menghabiskan dana Rp.2.500.000 dengan

ukuran 2,5M X 2M tidak termasuk upah tukang. Saya bisa

mengerjakannya sendiri dan bahan kayu juga milik sendiri

Kalau bahan menggunakan balangeran harganya murah

kekuatan usia 3 tahun

Pian ada baisi pangilingannya jua lah wan Pelampunya ampun

pian tu apa? (Apakah anda memiliki mesin penggiling dan apa

pelampung yang anda gunakan?)

“Kadada, amunya makaninya lagi halus tu mancancang ae pakai parang. Pelampungnya haur ae tu, 20 ribu samalam tu ditukar sapuluh sapuluh sabalah sabalah, amunya katahananya ya tahan ja 3 tahun, amunnya bagaduh tauman ni kadada istilah rugi manukar gin umpannya tu kada rugi jua, apalagi sambil saurang nang bacari”.

(Tidak punya, untuk pakannya diwaktu kecil hanya

dilakukan manual dicincang menggunakan golok.

Pelampungnya menggunakan bambu dengan harga

Rp.20.000/batang dengan kekuatan bertahan hingga 3

tahun, tidak ada istilah rugi dalam membudidaya ikan

toman ini walaupun pakan semuanya apalagi pakannya

mencari sendiri.)

Pian tu biasanya panennya tu barapa bulanan, kan pian tu

mancari sambil batukar jua kalo umpan tu wan barapaan

habisnya duitnya pian tu dari malabuh bibit sampai panen tu?

(Dengan pakan mencari dan membeli berapakah waktu yang anda perlukan agar ikan siap dipanen dan berapa dana yang anda habiskan dari pelepasan bibit hingga panen?)

“Ya tagantung saurang maumpani, bilanya kita dubul 7 bulanan tu kawa ae dipanen, suah dah aku kaitu sakiluan saikungnya. Kada tahu soal kada mahitungi”.

(Tergantung pakan yang kita berikan kalau *double* 7 bulan

sudah siap panen, saya sudah pernah melakukannya ukuran ikan sekitar 1 Kg/ekor. saya tidak tahu karena saya pernah menghitungnya)

2) Bapak E

Lokasi usaha ampun pian tu jauh lah pada rumah wan pasar?

(Apakah usaha anda ini jauh dari rumah dan pasar?)

“Lokasi tu jelas ae jauh, bubuhan pengepul tu paling parak ja lah majualnya tu ka amuntai mulai sini sakitar 15 km lah amunya lokasi bagaduhannya aku dibalakang rumah ai”.

(Jelas jauh, para pengepul menjualnya paling dekat di

Amuntai, dari sini jaraknya sekitar 15 Km, lokasi usaha ku ini dibelakang rumah)

Amunnya bibitnya pang jauh lh wadah maambilnya? (Kalau

untuk pengambilan bibitnya apakah jauh?)

“Bibit tu sabujurnya banyak tergantung kita ae lagi mamilih, dimuka situ kan ada haji nang bajual bibit jua tapi tergantung kita marasa sanang dimana, amunnya aku maambilnya dikampung timbul pang, ya sampai ka danau lh ada ja tu urang bajual kada jauh-jauh banar”.

(Sebenarnya penjual bibit banyak tergantung kita saja yang

memilihnya, didepan sana ada pak haji yang jual bibit, tapi

tergantung kita dimana kita merasa senang membelinya, kalau saya membelinya di kampung timbul. Sampai ke Danau ada orang yang menjual bibit ya tidak jauh jauh banget juga lah.

Amunnya umpannya pang jauh ja lah maambilnya? (Kalau untuk pakan apakah jauh tempat pembeliannya?)

“Umpan parak ja aku maambil, kan ada itungannya pengapul khusus umpan ni, nang kaya haji kursani, kaya udin, banyak ja lh kan wahini orang banyak bagaduhan jadi banyak jua paminat bos bos umpan ni, dibitin tu ja amunnya kada salah tiga buah nang ku tahu amunnya kada salah lah, amunya disini lima nang ku tahu balum lagi umpan lokal”.

(Kalau untuk umpan dekat saja, ada pengepul khusus pakan seperti haji kursani dan udin, sekarang pembudidaya semakin bertambah hal ini banyak menarik peminat orang orang yang beruang untuk menjadi pemasok pakan, dibitin kalau tidak salah ada 3 orang yang aku ketahui, kalau yang disini 5 orang yang aku tau itu tidak termasuk pemasok pakan lokal)

Alat apa ja nang pian pakai dalam budiaya ni? (Apa saja peralatan yang anda gunakan dalam budidaya ini?)

“Karambai ae, amunnya halus bakasa dahulu habis tu paling kada vitami- vitamin iwak tu lh itu ae pasti, amunnya wayahini kada suah lagi pang aku bavitamin, masalahnya aku lagi halus tu 10 butul habis, jadi bilanya ampun urang matian ampunku kada matian, aku bagaduh mulai tajun ka karamba tu sudah bavitamin makannya, bahalait hari lh hari ini bavitamin isuk nyaparai isuknya bavitamin lagi, Aku panggilingan otomatis ada baisi gasan bibit nang halus kaini, Panggilangan ampun ku tu nang taganal pang lawan

masin ces tu tapi aku nukar nang bakas haja pang lah jadi harganya tu sakitar satajutaan labih lh ya duablas tigablasan lah saku paling banyak”.

(Keramba saja, kalau masih kecil harus diberi kasa terlebih

dahulu, kemudian vitamin-vitamin ikan harus disediakan,

kalau untuk sekarang aku tidak pernah lagi menggunakan

vitamin, sebabnya sewaktu ikan masih kecil aku sudah

menghabiskan 10 botol, jadi kalau ikan milik yang lain pada

mati ikan milik ku tidak mati, ikan ku sejak aku masukan di

keramba sudah langsung aku beri vitamin dimakanannya 2

hari sekali, Mesin penggiling ku agak besar dengan tenaga

penggerak mesin ces (perahu) tapi bekas saja, harganya

sekitar Rp.1.000.000 an lebih berkisaran Rp.1.200.000-

Rp.1.300.000 an)

Sabigi karamba tu barapaan modalnya? (Berapa modal yang diperlukan untuk Satu buah keramba?)

“Itu tergantung kahandak kita pang tergantung ganal, ampun ku tu 3X2 sabuah 2x1,5 sabuah itu nang ukuran 3x2 Itu harganya 3,5 jutaan ada yang 2x1,5 tu 2,5 jutaan lh itu amunnya bajual tapi aku maulah saurang pang”

(Tergantung dengan ukuran, kerambaku memiliki ukuran 3

X 2 satu buah dan satunya lagi 2 X 1,5 keramba ukuran 3 X

2 Harganya Rp.3.500.000 dan yang ukuran 2 X 1,5

harganya Rp.2.500.000 itu kalau beli, kalau aku bikin

sendiri)

Ukuran 2x3 tu muatannya barapa? (Berapa kapasitas keramba ukuran 2 X 3?)

“2000 tahan tu amunnya nang 2x1,5 tu 1000 an lh bersih”.
(2000 ikan bisa saja, namun untuk ukuran 2 X 1,5

kapasitasnya 1000 an)

Usia iwak dari bibit tu sampai panen barapa bulan? (Berapa usia ikan baru siap dipanen?)

“Paling cepat 6 bulan asal full hari hari umpannya jangan tahalat, ukuran berapa iwak tu hanyar kawa di panen? Sabujurya satangah kiluan tu sudah kawa, tapi kita kan sayang, amunnya aku kada hndak pang satangah kilu”

(Paling cepat 6 bulan dengan catatan pemberian pakan setiap hari, berapa ukuran ikan baru siap dipanen?)

Sebenarnya 0,5 Kg sudah bisa dipanen cuma rasa sayang saja)

Pelampunya sabiji keramba tu barapa buting? (Berapa pelampung yang diperlukan Untuk satu buah keramba?)

“Inyakan makai haur, haur ni ada plus minusnya jua sama kayak drum, amunnya kayak ni makai ulin semua kalo, amunnya kyak drum tu ta awet pang lh, Cuma kn bisa buntus jua, bisa lemek jua cuba lihat tu lemek kalo, amunnya paring pertama harganya tamurah, yang kadua pulang amunnya miris tu kada langsung tanggalam, amunnya minusnya paling pacah, babuntal”

(Sekedar memakai Bambu sebagai pelampung, bambu ini pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya seperti drum, kalau menggunakan drum agak awat, tapi masih bisa bocor juga dan bisa lembek, coba kamu lihat yang disana lembek bukan, kalau menggunakan bambu pertama biaya lebih murah dan yang kedua kalau terjadi

kebocoran keramba tidak langsung tenggelam, untuk kekurangannya bisa pecah dan jadi sarang ikan buntal)

Katahanan paring tu kira kira berapa tahun yo? (Berapa lama pelampung bambu bisa bertahan?)

“Ya tiga kali panen lh, ya anggap dua tahunan lah, bilanya ada nang pacah cabut buang ganti ae lagi kan inya baikatan jua, amunnya hndak mangganti samua umpama kita banyak bahujung bisa jua, kn murah ja baya 20 ribu ja, anggap 30 biji baya 600 ribu ja, dua buah karamba amunnya pelampung tu 3,1 juta jauh kalo selisihnya, kanyamanan nya tu nyaman dilihat mata ae”.

(Tiga kali panen, anggap saja 2 Tahun, kalau ada yang pecah kita ambil dan ganti lagi dengan cara melepas ikatannya, kalau ingin mengganti semua seumpama kita banyak memperoleh untung bisa saja, soalnya murah saja hanya Rp.20.000, anggap saja 30 batang hanya Rp.600.000 saja, kalau dua buah keramba menggunakan pelampung drum menghabiskan biaya Rp.3.100.000 jauh bukan selisihnya, keunggulannya dari drum sekedar enak dilihat)

3) Bapak J

Amunnya dari pasarnya wan rumah jauh lah? (apakah lokasi usaha anda ini jauh dari pasar dan rumah?)

“Dari sini sakitar 20 Km lah, disini kan rata rata urang mambawanya kapasar induk pang dibanua lima, amunnya dari rumah hanya 20 M ja”.

(sekiratar 20 km, disini kan rata rata pengepul membawa ikannya ke pasar induk di banua lima, kalau jarak dari rumah hanya 20 M saja)

Pengambilan bibitnya wan umpannya pang jauh lah? (Untuk pengambilan bibit dan umpan apakah jauh dari sini?)

“Umpannya jauh sakitar 2 Km-3 Km amunnya dirantau bujur tu tahu ja kalo, dari sini amunnya kita kabitin sakitar 3 km jadi mansyarat ni mencari umpan tergantung langganan dimana”.

(pembelian pakannya jauh, kalau di Bujur Rantau sekitar 2 Km-3 Km anda tau bukan tempatnya, kalau ke bitin dari sini sekitar 3 Km jadi masyarakat membelinya tergantung dimana mereka berlangganan.

Ampun pian tu ukuran karambanya tu barapa? (berapa ukuran keramba yang anda miliki?)

“Lebar 1,5M panjang 2M tinggi 1,3M harganya sakitar 2 jutuan itu sudah termasuk palampung itu ulin samuannya, pelampungnya haur ja, ketahanannya dua tahunan, isinya 1000”

(Lebar 1,5M panjang 2M tinggi 1,3M harga sekitar 2 juta itu semua sudah termasuk pelampung untuk bahan samuannya menggunakan ulin, pelampungnya haur ja, ketahanannya dua tahunan, dengan kapasitas 1000 ekor)

Umur tauman nang bisa dipanen tu barapa bualan? (Berapa usia toman baru bisa dipanen?)

“Tergantung kita maupani, amunnya rutin makannya 6 bulan tu bisa tapi kan masyarakat ni makannya iwak tu ada nang 2 hari ada nang 3 hari nang kada dimakanani otomatis 7 bulan 8 bulan hanyar maka kawa panen”.

(tergantung kita memberi pakan, kalau kita rutin memberi pakan usia 6 bulan sudah bisa dipanen, tapi masyarakat disini 2 – 3

hari ikan tidak diberi pakan, otomatis 7 – 8 bulan baru bisa dipanen)

4) Bapak MZ

Apakah usaha ini jauh dari rumah dan pasar?

“Heeh parak haja dimumuka rumah ja itungannya, munya dari pasar Jauh pang sakitar 25 km itu pasar induknya istilahnya tu disitu tu pang kabupatannya pasar iwak ni sisanya tu kacamatan kacamataannya ja”.

(Dekat, di depan rumah, kalau dari pasar jauh sekitar 25 km

lokasi tersebut merupakan induknya pasar ikan)

Wadah pian maambil bibitnya wan umpannya tu jauh lh itungannya? (Apakah tempat pengambilan bibit dan umpan jauh dari lokasi usaha?)

“Kada jua, amunnya bibit tergantung jua takana kana kita nang maambil atau urang nang maantari, di daerah danau itungannya maambil bibit hen , kampung timbul, cariannya nyaman haja hen takana mamasan jua hen saminggu hanyar datang, amunnya umpan tergantung cuaca hen amunnya panghujan kada kawa malaut urang hen, mahahadang disini kita hen ada haja disini orang bajual hen sanunuh ada talarang ae hen kada langsung dipelabuhan jua pang hen amunnya dipelabuhan tamurah”.

(Tidak terlalu jauh, kalau bibit terkadang kita yang ambil atau penjual yang mengantarkan, untuk pengambilan bibit bisa didanau, kampung timbul, mudah didapat terkadang memesan seminggu baru datang. untuk umpan tergantung dengan cuaca, kalau musim hujan nelayan tidak bisa melaut, kita menunggu disini

Apa aja alat nang pian pakai ? (Peralatan apa saja yang anda gunakan?)

“Karamba tu pang hen, jukung sabuah pakai bacari umpan, palampung paring haja pang”.

(Keramba, perahu untuk mencari pakan, pelampungnya

menggunakan bambu

Ukuran keramba pian tu barapa? (Berapa ukuran keramba yang anda gunakan?)

“Paling 2 meter, luasnya paling 1,5 meter, dalamnya hen 1 meter lebih ja hen, muatannya samalam tu 700 pang paling wani, sadang tu 500-600 an tu sadang maisinya amunnya nang 2 meter sagi ampat tu muat haja 1000. Amunnya karambanya haja 600 ribu samalam tu tapi kayunya pang jua hen balangiran lain ulin amunnya ulin otomatis sajutaan nang nyaman, ketahanannya Tiga tahun sudah hancur kada kayak ulin, ulin tahan haja sapuluhan tahun lapan tahun lah minimal apalagi babaut”.

(Sekitar 2 M untuk panjangnya 1,5 M untuk lebarnya dan

tinggi >1 M dengan muatan maksimal 700 ekor muatan yang cocok sebenarnya 500- 600 ekor ikan, kalau ukuran

2M persegi muatannya 1000 ekor. Untuk harga keramba

kemarin Cuma Rp. 600.000 tapi bahan kayu yang

digunakan cuma kayu balangiran bukan ulin kalau ulin

otomatis satu juataan, kemampuan bertahannya hanya 3

tahun tidak seperti kayu ulin, ulin mampu bertahan hingga

8-10 tahun)

Palampungnya samalam tu barapa pian batukar? (Berapa ada

harga pelampung yang anda beli?)

“Samalam tu tangah duaratus haraga sabatangnya 20 ribu

ketahananya tu ya 3 tahunan lah”.

(Kemarin harganya Rp.150.000 harga perbatang Rp.20.000 dengan kemampuan bertahan 3 tahun)

Pian baisi masin panggiling lah jua? (Apakah anda memiliki mesin penggiling?)

“Kadada, manual haja hen kabanyakan orang manual haja hen”.

(Tidak punya, kebanyakan orang hanya manual saja)

Rata rata pian panen tu barapa bulan? (Berapa bulan rata-rata anda baru bisa panen?)

“Tergantung umpan jua hen, tadi satahunan pang sakadar bacari bahalat halat takadang ada nang tiga hari sakali, tahun tadi sakitar sabulanan ja manukar itu gin pas handak panen jua paling kira kira 5 box lh”.

(Tergantung pakan, kemarin setahun baru panen, karena pakan sekedar mencari, terkadang 3 hari sekali baru dikasih pakan, tahun kemarin sekitar 1 bulan membeli pakan, itu karena mau panen kira kira 5 box)

5) Bapak R

Lokasi usaha pian ni jauh leh dari rumah wan pasar pasar?

(Apakah lokasi usaha jauh dari rumah dan pasar?)

“Jauh ni dari pasar, amunnya ka amuntai tu sakitar 25 km, amunnya dari rumah parak haja kisaran 20 meter lh”.

(Jauh dari pasar, kalau ke amuntai sekitar 25 Km, kalau dari rumah dekat berkisaran 20 M)

Pengambilan bibitnya kayapa jauh lah? (Apakah tempat pengambila bibitnya jauh dari sini?)

“Jauh pang, samalam aku maambil bibit di Sungai Nanang amunnya mulai sini sakitar 10 km amunnya harganya

salam tu 1300/ikung sesuai barangnya amunnya ganal talarang haraganya ada nang sampai 2000,nang taparak pangada ae jua dibitin harganya kurang labih haja, cuma kan kita malihat dari bibitnya bagus kadanya pamakannya gancang atau kada cuma bagus haja pang bibitnya tu di kampung timbul ada jua di darat ada jua, cuma buannya tu maambil disitu jua , cuma buannya tu mamalar kauntungan sararatus”.

(Jauh, kemarin aku membeli bibit di Sungai Nanang kalau

dari sini sekitar 10 Km untuk harganya Rp.1.300/ekor

sesuai ukuran kalau besar harga lebih mahal bisa mencapai

Rp.2.000/ekor, disini ada yang lebih dekatDibitin harga

kurang lebih saja, kita melihat kualitas bibitnya bagus atau

tidak makannya banyak kuat atau tidak, dikampung timbul

ada juga di darat juga ada, cuma mereka itu meraih untung

kecil Rp.100/ekor)

Amunnya umpan pang? (Kalau pakan bagaimana?)

“Amunnya umpan mahinu mencari bahanu sambil manukar ae jua amunnya kada manyu, mun nang bajual banyak haja hen, jauh jauh pang lh ada pang diwadah haji sini, kada jua pang jauh banar, amunnya hndak mencari tu nyaman haja pang lah asal ada diutnya”.

(Kalau pakan terkadang mencari sendiri sambil beli juga

kalau umpan tidak mencukupi, yang jual umpan banyak

saja, tempat pembelian pakan tersebut Jauh, di tempat haji

sini, tidak terlalu jauh juga sih, kalau mau cari pakan enak

saja yang penting ada duitnya)

Peralatan nang dipakai hagan bagaduhan tauman ni apa haja?

(Peralatan yang anda gunakan dalam proses budidaya ikan

toman ini apa saja?)

“Karamba terbuat dari ulin ukuran 1,5M panjang 2M tinggi 1,5M munnya muatannya 500 ja sabujurannya”.

(Keramba yang bahannya dari kayu ulin dengan ukuran lebar 1,5M panjang 2M tinggi 1,5 dengan muatan 500 ekor)

Pelampungnya apa? (Apa yang anda gunakan sebagai pelampung dari keramba?)

“Pelampungnya haur haja pang, amunnya panggiling kadada baisi pang lh cancang manual haja, paring haur aku maambil samalam tu harga 20 ribu pang lah sabanyak 15 buting sapanjangan tu muat hagan 4 karamba”

(Pelampungnya hanya menggunakan bambu dengan , kalau mesin penggilingtidak punya hanya manual saja, saya membeli bambukemarin di harga Rp.20.000/batang sebanyak 15 batang)

Biasanya pian kan hagan umpan bacari saurang wan manukar jua kalo nah panennya tu barapa bulan? (Pemberian pakan dengan mencari sendiri dan dibantu dengan pembelian berapa bulan waktu yang diperlukan agar ikan siap dipanen?)

“Nah amunnya mancari saurang ni talambat ae tagantung umpan jua pang bahinu kulihan bahinu kada capat nang manukar pang apalagi hari hari baumpan paling satangah tahun atau 6 bulan bisa panen , amunnya bacari saurang ni kan bahinu banyak ulihan bahinu kada jadi takana banyak capat haja ganal, cuma amunnya mancari saurang ni nyaman satahun itu kiluan dah ada yang labih itu amunnya sapasial bacari”.

(Tergantung pakannya, kalau mencari sendiri agak lambat karena terkadang dapat terkadang tidak. Lebih cepat panen dengan cara pembelian apalagi diberi pakannya tiap hari,

setengah tahun atau 6 bulan sudah bisa dipanen. Kalau pakan mencari sendiri seperti aku ini enakya setahun ukuran ikan sudah 1 Kg bahkan lebih

c. Aspek ekonomi dan keuangan

Terdapat tiga indikator mengenai aspek ekonomi dan keuangan yaitu yang pertama jumlah dan jenis investasi yang diperlukan, kedua biaya operasi dan pemeliharaan serta yang ketiga ada sumber pembiayaan. Dalam aspek ekonomi dan keuangan peneliti hanya menanyakan satu pertanyaan sebab ada pertanyaan yang lain memiliki kemiripan dengan yang lain pada aspek teknis dan teknologi adapun pertanyaan yang peneliti ajukan hanya pada indikator sumber pembiayaan sebagai berikut:

1) Bapak I

Amunya mudalnya mudal saurang haja kalo? (Usaha ini hanya menggunakan modal sendiri saja bukan?)

“Heeh mudal saurang haja” (Iya modal sendiri saja)

Budidaya ikan toman yang dilakukan oleh bapak I memerlukan investasi berupa keramba berbahan kayu katul dan balangeran milik sendiri (biaya tidak diketahui) dengan kemampuan bertahan 3 tahun dan pelampung keramba berupa bambu sebanyak 8-12 batang dengan harga Rp.20.000/batang kemampuan bertahan hingga 3 tahun. Adapun biaya operasional berupa pemberian pakan tidak diketahui secara pasti dikarenakan pelaku usaha mencari

sendiri pakan untuk toman membeli dikala tidak mampu mencarikan untuk pakan tersebut.

2) Bapak E

Itu modalnya mudal pian barataan leh? (Apakah itu semua murni modal anda?)

“Heeh mudal ku sabarataan, sabujurnya amunnya hndak mainjam tu kawa haja, kn aku wan bini ku bagajih jua tapi koler, aku lah pertama kali bagaduh tu bujung haja ya walaupun kada banyak lh ku hitung hitung lh total samuaan wan karambanya 21 juta nukar bibit nang ganal 3 bulan ja tu bajualnya 26 juta labih lh sakitar 5 juta labih kalo kauntungannya, duitnya ku tabung ae kada ku gatuk”.

(Iya murni modal sendiri, sebenarnya kalau mau pinjam bisa saja, aku dan istriku memiliki gaji tapi malas saja, pertama kali membudidaya aku sudah untung walaupun tidak banyak, aku hitung total biaya yang aku keluarkan semuanya beserta kerambanya sebanyak Rp.21.000.000 dengan membeli bibit yang agak besar tiga bulan saja ku jual Rp.26.000.000 lebih, jadi sekitar Rp.5.000.000 an lebih keuntungannya, semua uangnya hanya aku tabung saja)

Biaya umpan dari melabuh bibit sampai panen tu berapaan?

(Berapa biaya untuk pakan dari pelepasan bibit sampai panen?)

“Itu tergantung banyaknya iwak, amunnya kayak ampun ku tu 2000 lo sampai hari ini 17 jutaan pang, hari hari ampunku tu sabuah karamba nang taganal tu lh paling dikit satangah pikul sakali makan ya dua biji tu dua box lh sahari harganya sabox tu kita ambil tengah tengah ja lh 150 ribu muatan satu boxnya tu kurang labih 35 kg jadi hampir 300 ribu sahari”.

(Tergantung banyak ikan, 2000 ikan milik ku ini sudah menghabiskan Rp.17.000 an, setiap hari untuk keramba yang agak besar menghabiskan pakan paling sedikit 50 Kg untuk satu kali pemberian pakan, dua box pakan setiap harinya harga/ Boxnya ku beli Rp150.000 an dengan kapasitas kurang lebih 35Kg/Box jadi hampir Rp.300.000/ hari)

Pada usaha budidaya ikan toman milik bapak E beliau menggunakan investasi berupa keramba dan pelampung dengan biaya Rp.6.600.000 yang diisi sebanyak 2000 ikan. Adapun biaya pakan yang dihabiskan sebanyak Rp.17.000.000, kabar terakhir yang peneliti dengar bapak E menghabiskan biaya Rp.25.000.000 hingga panen. Dengan penjualan mencapai 2 ton atau Rp.60.000.000 di harga 30/kg

3) Bapak J

Pian tu mudal saurang ja leh ? (apakah anda hanya menggunakan modal sendiri)

Heeh mudal saurang ja (iya modal sendiri)

Amunya kita tu tumat awal tu manuar sampai panen tu barapaan habis duitnya ? (Untuk umpan dari awal pelepasan bibit sampai panen kira- kira berapa dana yang diperlukan?)

“Tergantung harga umpan, amunya wahini harga umpan 150 an sabox, aku maambilnya di rantau bujur, ampunku tu kira-kira 10 jutaan lh habisnya itu termasuk bibit”

(tergantung harga pakan, kalau untuk sekarang harga pakan

Rp.150.000 an/box, aku biasanya mengambil pakan di

rantau bujur. ikan milik ku itu kira kira menghabiskan
Rp.10.000.000 an sudah termasuk bibit)

4) Bapak MZ

Dalam usaha ni murni mudal pian sorangan lah? (Apakah dam
usaha ini murni modal anda sendiri)

*“Murni mudal saurang, cuma ada haja bahutang saikit saikit
lawan urang ya sapantaran kakalurgaan jua lah, amunnya
kada ka bank tu kada suah pang”.*

(Murni modal sendiri, Cuma ada berhutang sedikit dengan
keluarga, kalau untuk berhutang ke Bank tidak pernah)

*Biayanya barapaan pian tu hagan umpan tu, kan pian sambil
bacari jua dari tumat halus sampai panen?* (Untuk pakan anda
mencari sendiri dan juga beli, kira kira berapa biaya yang anda
habiskan dari ikan masih kecil hingga panen?)

*“Rasanya amunnya tauman tu 500 ikung tu 8 jutaan tu
nyaman, itu tumat halus inya kada gancang amunnya masih
halus tu, kita tatap ae bacari jua kalo pina kada manyu”.*

(Kalau toman 500 ekor sekitar Rp.8.000.000 an, kalau
ikannya masih kecil makannya tidak banyak, kita Tetap
mencari pakan sendiri takutnya tidak mencukupi)

5) Bapak R

Amunnya modal pian tu modal surangan haja kalo? (Apakah
usaha ini murni modal sendiri?)

Heeh modal surangan haja. (Iya modal sendiri)

*Ampun pian tu iwaknya 1100 kalo nah amunnya tumat awal kira
kira barapa habisnya?* (Ikan milik anda sebanyak 1100 bukan,

seumpama dari awal pelepasan bibit sampai panen berapa dana yang diperlukan untuk pakan?)

“Kada suah pang lah amunnya manukar tarus tapi amunnya diKira kira 20 juta lah, kurang pang sabujurnya daripada 20 juta tapi ya anggap ja sait, itu amunnya iwaknya satonan bahujung haja tu biar harganya lagi rahat murah”.

(Aku tidak pernah beli apakan secara terus menerus sampai

panen tapi kalau diperkirakan Rp.20.000.000 an, sebenarnya

kurang dari Rp.20.000.000 tapi anggap saja segitu. Seumpama

ikan sebanyak satu ton tetap untung walaupun harga sedang

rendah)

Salawasan bagaduh ni kamana haja rikitnya hasilnya ni? (Selama anda membudidaya ikan ini, hasil apa sajakah yang anda peroleh?)

“Hasilnya dahulu kawa haja aku babini amunnya tahun dahulu dahulunya habis takucup haja”.

(Hasilnya dulu yang saya peroleh untuk menikah, untuk yang

tahun kemarin hasilnya habis untuk konsumsi saja)

d. Aspek hukum

Aspek hukum pada suatu daerah tentu memiliki ketentuan dan syarat yang berbeda-beda berdasarkan kebijakan dari masing-masing daerah.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut.

1) Bapak I

Ada pakai izinnya jua leh pian tu? (Apakah usaha anda anda ini memiliki izin usaha?)

“Kadada, kada pakai izin izin sagala” (tidak menggunakan izin)

2) Bapak E

Amunnya izin usahnya ada leh pian tu? (Apakah usaha anda ini memiliki izin?)

“Kadada baizinan, kada talalu pormal pang lah”. (Tidak punya izin, tidak terlalu formal juga usaha ini)

3) Bapak J

Izin usahnya kayapa? (Bagaimana dengan izin usaha)

“Disini kadada pakai izin usaha pang lah” (disini tidak menggunakan izin usaha)

4) Bapak MZ

Ampun pian ni pakai surat izin jua lh? (Kalau untuk surat izinnya bagaimana?)

“Kadada pang, aman haja pang disini disuruh urang baulah kadada jua”. (Tidak ada surat izin, tanpa surat izin disini aman saja disuruh membuat izin juga tidak pernah)

5) Bapak R

Ada surat izinnya jua lah ampun pian ni? (Apakah usaha anda ini memiliki surat izin)

“Kadada pang lah” (Tidak punya)

e. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan pada usaha budidaya ikan toman ini berkaitan dengan limbah yang ditimbulkan dan bagaimana cara penanganan dari

limbah tersebut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut.

1) Bapak I

Bagaduh iwak tauman ni ada pencemaran lingkungannya jua leh?

(Apakah usaha ini terjadi pencemaran lingkungan)

“Kadada ae” (Tidak ada)

2) Bapak E

Ada terjadi pencemaran lingkungan leh dari usaha pian ni?

(Apakah usaha ini memiliki dampak terhadap pencemaran lingkungan)

“Kalo parasa ku pang aman pang lah toman ni”

(Menurutku tidak terjadi pencemaran lingkungan)

3) Bapak J

Usaha ni ada ada baefek ka lingkungan jua lh? (apakah usaha ini memiliki dampak pencemaran terhadap lingkungan?)

“Kadada pang lah” (tidak ada)

4) Bapak MZ

Usaha pian ni ada pencemaran lingkungannya jua leh?

(Apakah usaha anda ini memiliki dampak terhadap pencemaran lingkungan?)

“Kadada pang aman haja” (Tidak ada dampak terhadap pencemaran lingkungan)

f. Aspek manajemen dan sumber daya manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia tidaklah luput dari tinjauan studi kelayakan bisnis, indikator daripada aspek tersebut yaitu mengenai pelaksanaan bisnis dan ketersediaan tenaga kerja. adapun pertanyaan yang peneliti ajuka sebagai berikut.

1) Bapak I

Pian nimang gawiinya ni saurangan haja leh, kada suah maupah upah aku ni gawi saurngan haja? (Apakah anda pernah membayar orang untuk melakukan pekerjaan ini?)

“Gawi saurangan tarus ai” (Selalu dikerjakan sendiri saja)

2) Bapak E

Usaha pian ni ada menyerap tenaga kerja atau baisi anak buah leh? (Apakah anda memiliki karyawan dalam pelaksanaan usaha ini?)

“Amunnya baastilah tu kada pang lh, kn aku baisi panggaduh anak lo kn, nah misalkan aku sibuk paling urang tu nang ku suruh nang lakinya, jar ku umpani akan, atau umpan tu datang di bosnya ambilkan kaitu nah, amunnya baastilh tu kada pang ku bari inya tapi kada batikas pang, saapa kita mambari haja”.

(Kalau secara langsung itu tidak, aku punya pengasuh anak kalau aku sibuk suami dari pengasuh anakku tersebut yang aku pinta untuk memberi pakan ikan ku ini, kalau pengangkatan secara langsung dan tetap menjadi karyawan itu tidak)

3) Bapak J

Pada aspek manajemen dan sumber daya manusia pada usaha budidaya toman milik bapak J tidak ada proses manajemen dalam kegiatan usahanya tersebut. Sebab seluruh kegiatan semua dilakukan sendiri

4) Bapak MZ

Manggawinya ni pian ada maupah ka urang lah?. (Untuk pengerjaan apakah anda memakai tenaga kerja orang lain?)

“Gawi saurangan tarus kada suah maupah ka orang”.
(Semua dikerjakan sendiri tidak pernah menggunakan tenaga kerja orang lain)

5) Bapak R

Ini pian ni maawakinya saurangan haja kh atau ada maupah urang? (Apakah anda membayar orang untuk pengerjaan usaha ini atau anda sendiri yang mengerjakannya?)

“Kada suah pang leh, saurang ja mulai halus sampai ganal”.
(Tidak pernah membayar orang, dari ikan kecil sampai besar pekerjaannya hanya aku lakukan sendiri)

2. Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Yang Menggeluti Usaha Budidaya Toman

Dampak terhadap peningkatan ekonomi dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang terserap, peningkatan terhadap pendapatan masyarakat dan dampak ekonomi bagi masyarakat baik dari segi pertanian

maupun perdagangan. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan untuk melihat dampak ekonomi bagi masyarakat sebagai berikut.

1) Bapak I

pendapatan pian ni maningkat haja kalo selama pian bagaduhan ni wan dari hasil tauman ni apa ja nang sudah kalihatan? (apakah usaha ini meningkatkan pendapatan anda dan apa saja yang anda dapatkan selama membudidaya ikan ini?)

“Heeh maningkat haja, Jukung wan sapida motor ni pang”.
(Iya meningkat, Perahu dan motor ini yang saya dapatkan hasil dari budidaya ikan ini.)

Dari peningkatan usaha tauman pian ni ada badampak jua lah ka partanian? (Apakah peningkatan pendapatan dari usaha ini berdampak juga terhadap pertanian dan perdagangan?)

“Ada ja ah, amunnya keperdagangan kada tahu pang lah aku”
(Ada, tapi kalau ke perdagangan saya tidak mengetahuinya.)

2) Bapak E

Ada peningkatan leh usaha pian ni terhadap pertanian perdagangan?
(Apakah usaha ini berdampak terhadap pertanian dan perdagangan)

“Individu ja pang saku lah, tapi kan orang pasti kapasah nah pasar tu pasti ada pajak nah kamungkinan besar tu pasti bapangaruh disitu gara gar pajak tadi jadi pasti bapangaruh hagan APBD tu batambah jua kayaknya”

(Menurutku usaha ini hanya berdampak terhadap individual saja, tapi masyarakat pasti ke pasar dan dipasar pasti ada pajak, kemungkinan besar usaha ini berpengaruh disitu, dari pajak tersebut pasti berpengaruh terhadap APBD.)

3) Bapak J

Usaha pain ni meningkatkan pendapatan haja kalo? (Usaha ini meningkatkan pendapatan anda bukan?)

“usaha ini ya bisa dianggap usaha sampingan atau tabungan, amunnya usaha urang disini kan nelayan wan bahuma jadi bagaduhan tauman ni ya sampingan tadi tu pang”.

(Usaha ini bisa dianggap sebagai usaha sampingan atau tabungan, kalau usaha masyarakat disini nelayan dan petani, jadi budidaya toman ini merupakan sampingan)

amunnya dampak ke pertanian atau perdagangan ada leh? (Usaha ini apakah memiliki dampak terhadap pertanian?) Tidak ada

4) Bapak MZ

Pian suah rugi lah bagadauh tu? (Apakah usaha anda ini pernah mengalami kerugian?)

“Amunnya rugi ya kadada ruginya pang itungannya, amunnya mau haja hidup kadada ruginya, inya nang maulah rugi tu mati sinyaan, umpan kada tapi suah manukar jua , mencari haja”.

(Tidak ada kata rugi, kalau ikan tidak mati maka tidak ada ruginya, bisa dikatakan rugi kalau ikan mati semua, pakan tidak terlalu banyak beli, banyak mencari)

Usaha pian ni meningkatkan pendapatan pian baarti lh? (Berarti usaha anda ini meningkatkan pendapatan ya?)

“Heeh ibaratkan tabungan lah sambil sambil bacari nang lain, amunnya maharap nangintu haja kada kawa balanja, ibarat kada kawa bahuma itu barang kn hagan dikucup, pokoknya bahasil haja tu”.

(Usaha ini ibaratkan tabungan, sambil mencari pendapatan lain kalau Cuma mengharap usaha ini saja tidak bisa mencukupi,

seumpama tidak bisa bertani hasil usaha ini bisa untuk mencukupi kebutuhan, pada intinya usaha ini menghasilkan dan meningkatkan pendapatan)

Usaha pian ni berdampak ke pertanian atau perdagangan lah? (Usaha anda ini apakah memiliki dampak terhadap pertanian dan perdagangan ?)

“Itungannya kami ini dua jalur pan hen pertanian wan paiwakan, bilanya kamarau bahuma sasambilan ae bagaduh tauman, bilanya pina bahasil tambahi ae lagi nang ada hen takakana anu akan ka pahumaan ganali pahumaan diabanyaki bahuma”.

(Masyarakat disini mata pencaharian utamanya pertanian dan nelayan, kalau musim kemarau masyarakat disini bertani sambil memelihara toman, kalau hasilnya bertambah maka bertaninya juga ditambah)

5) Bapak R

Usaha ini baarti maningkatkan pendapatan pian lh? (usaha ini berarti meningkatkan pendapatan anda?)

“Heeh maningkat haja tu, biasanya kn aku bagaduh 400 haja ni 800, 1000, 1100 batambah tarus kalo artinya manambah haja kalo baarti untung haja manggaduh ngini”.

(Iya meningkat, bisanya aku memelihara cuma 400 ekor saja sekarang bertambah menjadi 800, 1000 hingga sekarang 1100, dari sini dapat kita lihat bahwa usaha ini menguntungkan)

Ini pian ni maawakinya saurangan haja kh atau ada maupah urang? (Apakah anda membayar orang untuk pengerjaan usaha ini atau anda sendiri yang mengerjakannya?)

“Kada suah pang leh, saurang ja mulai halus sampai ganal”.

(Tidak pernah membayar orang, dari ikan kecil sampai besar pekerjaannya hanya aku lakukan sendiri)

Usaha pian ni ada berdampak ke pertanian atau ke perdagangan?

(Apakah usaha ini memiliki dampak terhadap pertanian dan perdagangan?)

“Ada pang leh pertama ke pertanian, mencari umpan tu bisa terganggu, amunnya dampak positifnya awalnya bahuma sakan jadi sakan batambah jua soalnya ada penghasilan labih lah”.

(Berdampak pertama ke pertanian, mencari pakan bisa terganggu, kalau dampak positifnya awalnya bertani sekian menjadi bertambah sekian, soalnya memiliki penghasilan lebih)

C. Analisis hasil penelitian

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan dari hasil penelitian Studi Kelayakan Bisnis Keramba Budidaya Ikan Toman di Desa Longkong Kec. Danau Panggang, Kab. HSU. Berikut ini hasil analisis tersebut akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah dan menganalisis berdasarkan teori yang ada.

1. Tinjauan studi kelayakan bisnis

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran pada bisnis keramba budidaya ikan toman ini memiliki dua indikator pembahasan yang pertama tentang daya serap, yang kedua tentang keadaan/ kondisi pasar⁵⁶.

⁵⁶ Wylma Lukman, *Analisis kelayakan*, h.12

1) Daya serap pasar

Pada umumnya untuk dapat melihat daya serap pasar terhadap produk yang akan ditawarkan, dapat dilihat dari segi permintaan, penawaran, *market space*, serta *market share*.

Daya serap produk dipasaran terlihat bahwa Permintaan terhadap ikan toman terbilang cukup tinggi, banyaknya ikan yang dibudidaya oleh masyarakat yang masih belum mampu memenuhi permintaan pasar hal ini, dikarenakan pemasaran yang dilakukan oleh para pengepul dan pengecer terbilang luas, Pemasaran yang terjadi tidak hanya di satu kabupaten saja, pemasaran terjadi melintasi kabupaten lainnya bahkan pemasaran hingga lintas provinsi. Berdasarkan wawancara terhadap lima responden terhadap permintaan ikan toman pernyataan mereka sama, mereka mengatakan bahwa Permintaan terhadap ikan toman ini terbilang tinggi. apalagi musim tertentu seperti bulan maulid, isra mi'raj, kawinan, biasanya setelah musim haji banyak terjadi pernikahan, harga bisa mencapai Rp.50.000, tahun dulu harganya mencapai Rp. 62.000 (harga dikeramba), setiap hari selalu ada saja orang yang melakukan transaksi ikan toman kata bapak E, pemasoknya saja yang kewalahan kata bapak R. Untuk memastikan kevalidan data peneliti juga melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada salah satu pengepul ikan toman, peneliti menanyakan "*kayapa penjualan ikan toman ni*

dipasaran, heeh rami pokoknya tu barapa iwak ni nang ada angkut tarus” dari sini peneliti simpulkan bahwa permintaan terhadap ikan toman ini adalah tinggi. Adapun penawaran sendiri dari para pembudidaya hanyalah sebatas kemampuan dalam membudidayakannya.

2) Kondisi pasar

Kondisi atau keadaan pasar merupakan hal yang mendasari proses dari kegiatan usaha yang telah direncanakan, seperti rantai pemasaran, penetapan harga, sistem pembayaran, biaya pemasaran dan program pemasaran

Mengenai harga ikan toman ditetapkan berdasarkan kesepakatan penjual dan pembeli namun dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Penetapan harga ikan toman ini dipengaruhi oleh komoditas sejenis adapun komoditas yang cukup berpengaruh terhadap ikan toman adalah ikan gabus, bapak E dan Bapak J mengatakan jika musim kemarau ikan gabus mudah didapat sehingga konsumen lebih memilih ikan gabus yang membuat harga toman tidak terlalu tinggi karena kalah bersaing dengan gabus, hal ini hanya bersifat sementara karena ikan gabus hanya saat musim kemarau saja.

Mata rantai dari penjualan ikan toman ini pelaku usaha hanya melakukan penjualan kepada pengepul, mereka bisa menjual langsung kepada konsumen dengan syarat pembelian

harus menghabiskan ikan yang ada di keramba sebab, jika dijual dengan sedikit demi sedikit maka akan memberikan efek stres terhadap ikan yang tidak terjual yang mengakibatkan ikan tidak mau makan

adapun sistem pembayarannya dilakukan dengan cara kas. Program dan biaya Ikan toman dipasarkan oleh para Pengepul dengan ruang lingkup lokal, antar kabupaten sampai dengan lintas provinsi dan biaya semuanya ditanggung oleh pengepul.

Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran usaha ini layak untuk dilakukan dan dikembangkan

b. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek Teknis dan Teknologi pada bisnis keramba budidaya ikan toman ini membahas tentang lokasi usaha atau proyek, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi jenis dan jumlah investasi dan serta usia ekonomisnya⁵⁷

1) Lokasi usaha

Lokasi usaha untuk bisnis budidaya ikan toman di desa longkong ini bisa dikatakan merupakan lokasi yang cukup strategis melihat daerah tersebut sebagian besarnya adalah perairan, Lokasi usaha para pelaku budidaya ikan tidak ada yang jauh dari rumah, hanya berkisar 10 sampai 20 M, dekatnya rumah dengan usaha mempermudah pengawasan

⁵⁷ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, h.94

usaha yang dijalankan, adapun lokasi usaha dengan dengan pasar induk cukup jauh kisaran 22-25 Km, akses jalan juga terbilang mudah.

2) Sumber bahan baku

Sumber bahan baku untuk budidaya ikan toman di desa longkong cukup mudah didapat, ada beberapa tempat yang bisa didatangi untuk pembelian baik pakan maupun bibit. Untuk pembelian bibit yang pertama danau berjarak sekitar 5 Km dari desa longkong kata bapak I namun setelah peneliti jalan-jalan ke danau peneliti memperkirakan jarak dari desa longkong ke danau berkisar 7 Km, kampung baru sekitar 2 Km dll. untuk pakan bisa membeli di murung berjarak sekitar 1,5 Km, bitin berjarak 2,5 Km, rantau bujur 2-3 Km

3) Jenis teknologi

Budidaya ikan toman tidak banyak menggunakan teknologi, cukup hanya menggunakan mesin penggiling daging, tidak banyak dari mereka yang memiliki mesin tersebut, mereka melakukannya secara manual dengan mencincanya dengan menggunakan parang/golok.

4) Kapasitas produksi

Kebanyakan dari pembudidaya menggunakan keramba dengan ukuran 3X2M dengan kapasitas muatan mencapai 2000

Ekor ikan dan 2X1,5 M dengan kapasitas sampai dengan 1000 ekor, adapun kapasitas idealnya 600-700 ekor

5) Usia ekonomis

Usia ekonomis dari keramba berbahan ulin 8-10 tahun bahkan lebih, dan untuk keramba berbahan kayu belangeran hanya berkisar 3 tahun saja. Adapun untuk ekonomis dari pelampung berupa bambu 2-3 tahun.

Berdasarkan aspek teknis dan teknologi usaha ini layak untuk dilakukan dan dikembangkan

c. Aspek Ekonomi dan keuangan

Aspek ekonomi dan keuangan pada bisnis budidaya ikan toman di desa longkong membahas mengenai jumlah dan jenis investasi yang diperlukan, biaya operasi dan pemeliharaan serta sumber pembiayaan.⁵⁸

1) Perkiraan investasi

Bisnis ini menggunakan investasi berupa keramba dan pelampung bambu adapun ukuran keramba dan jumlah pelampung berdasarkan pada besar kecilnya modal yang tersedia. pada umumnya jumlah investasi yang gunakan yaitu satu buah keramba dengan ukuran 2X1,5M dengan nilai Rp.2.500.000 dengan pelampung sebanyak 15 bilah yang ditaksir sekitar Rp.300.000

⁵⁸ *Ibid*, 95-98

2) Biaya operasional

Adapun untuk operasional berupa pakan ikan untuk 2000 ekor menghabiskan sekitar Rp.20.000.000-Rp.25.000.000 (pakan khusus pembelian) dari bibit hingga panen dengan proyeksi penjualan mencapai Rp.60.000.000 dalam kurun waktu 6-12 bulan.

3) Sumber pembiayaan

Para pelaku usaha budidaya ikan toman di desa longkong ini dilakukan hanya dengan modal sendiri tanpa adanya pembiayaan dari pihak lain. Berdasarkan aspek ekonomi dan keuangan usaha ini layak untuk dilakukan dan dikembangkan

Untuk lebih jelasnya aspek ekonomi dan keuangan usaha budidaya ikan toman dapat dilihat pada lampiran

d. Aspek hukum dan aspek lingkungan.

Aspek hukum dan lingkungan ini membahas mengenai ketentuan hukum dalam proses perizinan dan bagaimana dampak lingkungan terhadap usaha budidaya ikan toman.

Dalam kegiatan budidaya di desa longkong pembudidaya tidak ada yang menggunakan izin usaha, hal tersebut terjadi karena tidak adanya perintah untuk melakukan pembuatan izin usaha dan menurut bapak E usaha ini juga tidak begitu formal seperti usaha restoran dan usaha pertokoan yang harus

memerlukan izin usaha. Usaha ini juga tidak memiliki dampak terhadap pencemaran lingkungan baik terhadap air perubahan warna ,rasa bau, matinya binatang dan tanaman air serta menimbulkan penyakit akibat pencemaran ini, terhadap udara ataupun terhadap manusia itu sendiri.

Berdasarkan aspek hukum dan lingkungan layak untuk dilakukan dan dikembangkan.

e. Aspek manajemen dan sumber daya manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia ini membahas tentang pelaksanaan usaha dan kesiapan tenaga kerja baik, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil.⁵⁹

Dalam proses budidaya aspek manajemen dan sumber daya manusia tidak terlalu digunakan, dari hasil wawancara dapat terlihat bahwa seluruh aspek pekerjaan mereka lakukan sendiri dan dalam pemberian pakan mereka juga tidak beraturan terkadang pemberian pakan 2- 3 hari sekali seperti yang dikatakan oleh bapak J. Kesiapan tenaga kerja kasar maupun terampil hanya dilakukan oleh pengepul.

Berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia usaha ini layak untuk dilakukan dan dikembangkan.

Ketika berbicara studi kelayakan bisnis berdasarkan aspek beberapa poin tersebut yang telah peneliti jabarkan secara umum

⁵⁹ Rochmat Aldy Purnomo Riawan La Ode Sugianto, *Studi Kelayakan Bisnis*, h.7

bisa dikatakan layak. Usaha budidaya ikan toman di desa longkong dikatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan dinilai dari aspek pasar dan pemasaran tidak perlu dikhawatirkan karena barang akan terus laku sebab permintaan tinggi sementara penawaran masih kurang. Pada aspek teknis dan teknologi juga dinilai baik, lokasi usaha yang tidak jauh rumah mempermudah pengawasan usaha dan kemudahan memperoleh baku berupa pakan dan bibit, akses jalan yang cukup mudah, usaha ini juga bisa dilakukan secara manual tanpa menggunakan teknologi. aspek ekonomi dan keuangan juga dinilai layak dengan biaya investasi berkisar Rp. 3.500.000 an dengan biaya operasional bibit dan pakan Rp.20.000.000- Rp.25.000.000 dengan proyeksi keuntungan mencapai Rp.60.000.000. aspek hukum dan lingkungan juga demikian dinilai layak sebab usaha ini bisa didirikan tanpa izin usaha dan juga usaha ini tidak memiliki dampak terhadap lingkungan. jika dilihat dari aspek manajemen dan sumber daya manusia juga dipandang layak karena usaha ini bisa dilakukan sendiri dan usaha ini juga tidak terlalu memerlukan sistem manajemen dalam kegiatannya.

2. Dampak Ekonomi bagi masyarakat yang menggeluti usaha budidaya ikan toman

Dampak ekonomi bagi masyarakat yang menggeluti usaha budidaya ikan toman ini membahas tentang pengaruh usaha terhadap

pendapatan masyarakat, pertanian dan perdagangan serta penyerapan penyerapan terhadap tenaga kerja.⁶⁰

a. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial maupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga.⁶¹ Dalam bisnis keramba budidaya ikan toman Para pelaku merasakan terjadi peningkatan terhadap pendapatan mereka, dari peningkatan tersebut mereka bisa membeli motor dan ces (perahu mesin), ada juga yang cuma ditabung, dan ada pula yang bisa menikah hasil dari budidaya tersebut.

b. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh

⁶⁰ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, h.139

⁶¹ Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, *Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa lolah ii kecamatan tombariri kabupaten minahasa*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014 h.97

karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.⁶² Dalam usaha budidaya ikan toman ini terjadi penyerapan tenaga kerja namun bukan dari pelaku budidaya ikan, penyerapan tenaga kerja terjadi pada pengepul yang memerlukan buruh angkut dalam menjalankan usahanya, Setidaknya satu orang pengepul dapat menyerap tenaga kerja 2-5 tenaga kerja

c. Pertanian dan perdagangan

Pertanian merupakan aktivitas atau kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola hidupnya⁶³. dalam Usaha budidaya ini tidak hanya berdampak pada pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, namun hal ini juga berdampak pada pertanian terlebih khusus untuk tanaman pangan berupa padi, adanya peningkatan pendapatan memberikan mereka modal lebih untuk dapat melakukan pertanian lebih banyak lagi. Pada perdagangan juga berpengaruh terlebih khusus terhadap transaksi penjualan dan pembelian ikan toman itu sendiri.

Secara umum bisnis keramba budidaya ikan toman dilihat dari dampak ekonomi terhadap masyarakat yang menggeluti

⁶² Ridwan Effendi, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan*, Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 8 no. 1 Januari 2014, h.31

⁶³ Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, yayasan kita menulis, h.1

usaha tersebut telah terjadi peningkatan terhadap pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pertanian dan perdagangan usaha ini layak untuk dilakukan dan dikembangkan.

3. Usaha budidaya ikan toman dalam ajaran islam di desa longkong

Seorang pengusaha atau pebisnis yang terjun ke dunia usaha atau perdagangan tentu mereka memiliki beberapa motif. Ada yang berdagang untuk mencari untung, hobi, dan ada yang dengan alasan beribadah kepada Allah Swt. Kebanyakan masyarakat kita mereka berdagang selalu ingin mencari laba besar, berbeda dengan pedagang cina konsep dagang mereka adalah hobi. Pagi, siang malam perhatian mereka tidak lepas dari hobi ini. Sebagai seorang muslim kita dituntut agar tidak hanya mementingkan kerja keras untuk dunia atau akhirat saja tetapi harus keduanya.

Usaha budidaya ikan toman di desa longkong dilakukan berdasarkan pada prinsip kewirausahaan islam yang mana dalam pelaksanaannya tidak hanya mencari keuntungan (laba) namun juga akhirat. Para pelaku usaha dalam melakukan transaksi perdagangan ikan toman dilakukan dengan secara langsung dilapangan tanpa ada yang ditutup tutupi, dalam praktiknya pengepul melakukan penimbangan di hadapan pembudidaya, dalam penimbangan juga dilakukan pencatatan supaya tidak terjadi kesalahan yang bisa merugikan salah satu dari dua pihak. Setiap penimbangan dilakukan pemotongan sebesar 7 ons, pemotongan dilakukan karena itu adalah wadah untuk penimbangan.

Bukan hanya itu dalam pembayaran mereka saling toleransi, mereka saling mengalah untuk uang yang nilainya tidak terlalu besar misalnya pembayaran sebesar Rp. 98.000 mereka bulatkan menjadi Rp.100.000. dalam proses penimbangan pembudidaya selaku penjual tidak hanya diam begitu saja walaupun ada buruh khusus yang melakukan tugas tersebut. Penjual juga ikut membantu proses tersebut misalnya membantu mengangkat ikan ke timbangan dan sebagainya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai aspek kelayakan bisnis pada budidaya ikan toman di desa longkong dan dampak ekonomi bagi masyarakat desa longkong ketika menggeluti bisnis keramba ikan toman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Studi Kelayakan Bisnis Keramba Budidaya Ikan Toman di Desa Longkong Kec. Danau panggang, Kab. HSU, Tujuan utama dilakukan studi kelayakan bisnis ini tentunya yang akan berdiri bisa berjalan sesuai dengan harapan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek serta mengukur seberapa besar potensi usaha tersebut baik dalam situasi mendukung maupun situasi yang tidak mendukung. Secara umum Hasil analisis dari tinjauan seluruh aspek studi kelayakan bisnis, dinilai layak untuk dijalankan, permintaan yang cukup tinggi dan luasnya pemasaran terhadap ikan membuat pemasaran semakin mudah dilakukan. Lokasi yang lokasi usaha yang strategis dan pemeliharaan yang cukup mudah juga menjadi pendukung layaknya usaha ini dijalankan, dimana kemudahan akan memperoleh bibit serta pakan yang yang diperlukan selama proses budidaya. Dari aspek keuangan usaha ini cukup menjanjikan karena tingginya harga jual terhadap ikan toman ini.
2. Dampak ekonomi bagi masyarakat yang menggeluti usaha budidaya ikan toman dapat dilihat terutama dari segi penyerapan tenaga kerja,

peningkatan pendapatan masyarakat dan dampak proyek terhadap kegiatan ekonomi masyarakat lainnya dari sektor pertanian, perdagangan dan lain –lain. Usaha ini menjadi sarana investasi bagi masyarakat dan usaha ini memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan, tidak cuma demikian usaha ini juga berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh para pengepul dalam menjalankan usahanya, serta terjadinya peningkatan transaksi perdagangan dalam sektor perikanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh aspek yang dibahas menunjukkan bahwa keseluruhan kriteria kelayakan dinyatakan baik dan layak untuk kemudian terus dijalankan dan dikembangkan, namun terdapat beberapa saran untuk kemudian dicermati dan dapat ditindaklanjuti adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. yang pertama bagi pelaku usaha, hendaknya memperhitungkan dengan baik kapan waktu pelepasan bibit agar saat panen harga ikan naik dan keuntungan bisa lebih dimaksimalkan.
2. kedua dukungan pemerintah terhadap pelaku usaha budidaya agar dapat memaksimalkan usaha masyarakat baik secara teknis maupun non teknis baik berdasarkan finansial maupun non finansial.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Effendi, M. I. 1997 *Budidaya Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusatama Yogyakarta.
- Gusrina, 2008, *Budidaya ikan jilid*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun
- Haris ,Abdul, 2019. *studi kelayakan bisnis tinjauan teoritis dan praktik*, Jakarta: Zifatama.
- Ibrahim ,Yacob, 2003, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurmalina Rita, Tintin Sarianti, Arif Karyad, *Studi Kelayakan Bisnis*, IPB press, 2018
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rochmat Aldy Purnomo Riawan La Ode Sugianto, 2017, *Studi Kelayakan Bisnis*, ponorogo: Unmuh Ponorogo Press,
- Syafrizal Helmi S, 2006. *Buku Ajar Studi Kelayakan Bisnis*, Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Wahyudin Deddy Purba, Mochamad Thohiron dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, yayasan kita menulis

B. Jurnal

- Amalia, K., & Ariyanto, A. S.. *Implementasi Teknologi Informasi untuk Peramalan Dinamika Bisnis*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2020.
- Azwar Said, *Beberapa Jenis Kelompok Gabus (Marga Channa) Di Daerah Aliran Sungai Musi, Sumatera Selatan*, 122.
- Effendi, Ridwan *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan*, Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 8 no. 1 Januari 2014
- Erni Purbiyanti dkk, *Potensi Budidaya Toman (Channa micropeltes) di Sungai Komering Sebagai Pendapatan Tambahan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak*, Oktober 2018.

Gustiawan, I., Yusmini, Y., & Hadi, S. (2015). *Analisis Finansial USAha Agroindustri Lempuk Durian (Studi Kasus: Agroindustri Lempuk Durian Elvia di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)* (Doctoral dissertation, Riau University). *Studi Pada Bisnis Valas*. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 55-61.

Lukman Wylma, *Analisis kelayakan*, Universitas Indonesia, 2008

Muslim, *Pemijahan Ikan Gabus (Channa Striata) Secara Alami Dan Semi Alam*, Fakultas Pertanian UNSRI, *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1),25-32(2017).

Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). *Studi kelayakan bisnis dalam rangka pendirian XX Cafe*. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 379-400.

C. Skripsi

Ai Lina Lisnawati, *Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Perlindungan Konsumen Pada Bisnis Online*, Lampung, IAIN Metro.

Aribowo, Rino. *Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung*, Skripsi, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2013

Fahregy ,Ressa. *Analisis Kelayakan Bisnis Ikan Lele Sangkuriang pada Dedi Farm Desa Petir Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*, Skripsi, Bogor: INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2016.

Femmy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa, *Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di desa lolah ii kecamatan tombariri kabupaten minahasa*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014

Nur, Fatihah Annisa, *Aspek Kelayakan Bisnis Pada Ukm Produk Jadi Rotan "Jawet Niang" Kota Palangka Raya* Skripsi, Palangkaraya, IAIN Palangka Raya.

Nurhikmah, S . *Pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Subang Kabupaten Kuningan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

wiramihirja ,Yoyo, *Analisi Keberlanjutan Budidaya Ikan Patin (Pengasianodon Hypopthalmus) Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Dikecamatan Umpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi, Jakarta, Universitas Terbuka, 2017

Yanah ,Lili *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Patin Siam Di Darmaga Fish Culture*, Bogor,Institut Pertanian Bogor, 2013

D. Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Panggang,_Hulu_Sungai_Utara.

<https://hulusungaiutarakab.bps.go.id/indicator/56/98/1/produksi-ikan-sungai.html>.

<http://www.idea-konsultan.com/p/studi-kelayakan-bisnis.html#:~:text=Hasil%20studi%20kelayakan%20usaha%20pada,usaha%20dagang%2C%20dan%20lain%20sebagainya>.

